

**ANALISIS PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP
MANAJEMEN LABA PADA PT. BERKAH MULIA BETON
DELI SERDANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen Keuangan*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

FIKA JAYANTI
1505160339

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 12 Maret 2019, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

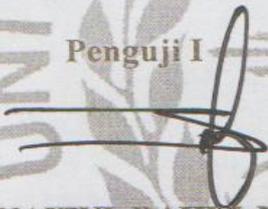
MEMUTUSKAN

Nama : FIKA JAYANTI
N P M : 1505160339
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PT. BERKAH MULIA BETON DELI SERDANG

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I



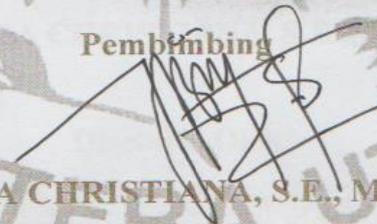
(Dr. SYAIFUL BAHRI, M.AP.)

Penguji II



(LINZY PRATAMI PUTRI, S.E., M.M.)

Pembimbing



(IRMA CHRISTIANA, S.E., M.M.)

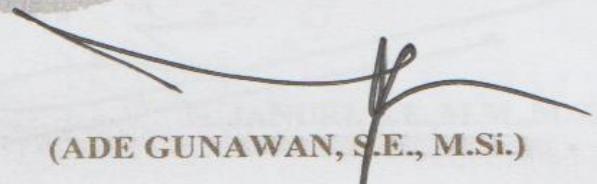
PANITIA UJIAN

Ketua



(H. IANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris



(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : Fika Jayanti
NPM : 1505160339
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : Analisis Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada PT. Berkah Mulia Beton Deli Serdang

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Februari 2019

Pembimbing Skripsi

IRMA CHRISTIANA, S.E.,M.M

Disetujui Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E.,M.Si

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis



H. JANURI, S.E.,M.M.,M.Si

ABSTRAK

FIKA JAYANTI. NPM. 1505160339 Analisis Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada PT. Berkah Mulia Beton Deli Serdang Skripsi 2019.

Manajemen laba merupakan upaya untuk mempengaruhi laporan keuangan sehingga menghasilkan kinerja keuangan yang diharapkan. Manajemen laba dipandang dalam dua perspektif yang berbeda, yakni sebagai tindakan yang boleh dilakukan manajemen (positif) dan tindakan yang tidak seharusnya dilakukan manajemen (negatif). Manajemen laba akhir-akhir ini menjadi fenomena yang umum karena semakin maraknya kasus-kasus penyimpangan korporasi yang terjadi di seluruh dunia.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis manajemen laba pada PT. Berkah Mulia Beton Deli Serdang melalui rasio profitabilitas dan leverage perusahaan pada periode 2016 dan 2017. Profitabilitas diukur menggunakan *return on asset ratio* (ROA) dan leverage diukur menggunakan *debt to total asset ratio* (DAR) serta *discretionary accrual* sebagai proksi manajemen laba. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif berdasarkan metode *time series*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Berkah Mulia Beton Deli Serdang melakukan manajemen laba dengan pola penurunan laba (*income decreasing*) serta menggunakan strategi *big bath* dengan metode pencatatan persediaan FIFO (*first in first out*), dan metode saldo menurun (*double declining method*) untuk depresiasi atau penyusutan aktiva tetap kantor dan pabrik. Dimana profitabilitas dan leverage perusahaan memotivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba. Namun manajemen laba yang dilakukan oleh PT. Berkah Mulia Beton Deli Serdang legal karena tidak melanggar prinsip akuntansi berterima umum (*Generally Accepted Accounting Principles / GAAP*).

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa manajemen laba yang terjadi dalam dunia bisnis tidak sepenuhnya salah manajer sebagai pengelola atau pihak yang memiliki lebih banyak informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan, namun manajemen laba menjadi tanggungjawab semua pihak dalam dunia bisnis.

Kata Kunci: Manajemen Laba, Profitabilitas, Leverage.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mendapatkan kemudahan-kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan menempuh ujian tingkat Sarjana Manajemen (SM) program Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pada kesempatan ini, penulis ucapkan terima kasih kepada Ayahanda Ponirin dan Ibunda Juliana yang telah banyak berkorban, membesarkan, mendidik serta memberikan dukungan baik moral maupun material, juga kepada ketiga adik penulis yaitu Andre Syahputra, Revi Karisa dan Muhammad Alby yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya, tak lupa penulis juga dengan rasa hormat mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada :

1. Bapak Dr. Agussani MAP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri S.E.,M.M.,M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Ade Gunawan S.E.,M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E.,M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Saripuddin Hasibuan, S.E.,M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Jufrizen, S.E.,M.Si selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Irma Christiana, S.E.,M.M, selaku Dosen Pembimbing saya, yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak/ibu dosen jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang selama ini telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan.
9. Bapak/ibu seluruh staf administrasi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Sahabat seperjuangan penulis, Ina Shintya, Putrichia Astary, Sri Ninda Ulam Sari, Ella Septiani, Srihabilla Samzaera, Astri Annisa Putri, Wina Safitri, dan Siska Cahyani yang selalu memberikan dukungan dan semangat. Serta semua teman-teman di kelas Manajemen E (Pagi) 2015.

Dengan segala keterbatasan ilmu dan kemampuan yang dimiliki, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya mahasiswa/i di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan penulis sendiri tentunya. Serta semoga Allah SWT melindungi kita semua. Aamiin Ya Rabbal'alamin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, Maret 2019

Penulis,

Fika Jayanti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Uraian Teori	14
1. Manajemen Laba.....	14
a. Pengertian Manajemen Laba.....	14
b. Perspektif Manajemen Laba.....	16
c. Motivasi Manajemen Laba.....	17
d. Pola Manajemen Laba.....	21
e. Strategi Manajemen Laba	21
f. Metode Manajemen Laba.....	22
g. Teknik Manajemen Laba.....	26
h. Pengukuran Manajemen Laba.....	27
2. Laporan Keuangan	30
a. Pengertian Laporan Keuangan	30
b. Tujuan Laporan Keuangan.....	32
c. Keterbatasan Laporan Keuangan	34
d. Karakteristik Laporan Keuangan	35
e. Unsur Laporan Keuangan	36
f. Jenis Laporan Keuangan	39
g. Pemakai Laporan Keuangan	40
h. Rasio Keuangan	43
B. Kerangka Berfikir.....	48
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Pendekatan Penelitian	51
B. Definisi Operasional Variabel.....	51
C. Tempat dan Waktu Penelitian	53

D. Jenis dan Sumber Data	53
E. Teknik Pengumpulan Data	54
F. Teknik Analisa Data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Hasil Penelitian	56
1. Deskripsi Data	56
2. Analisis Data	58
a. Manajemen Laba PT. Berkah Mulia Beton Deli Serdang.....	58
b. Profitabilitas PT. Berkah Mulia Beton Deli Serdang.....	61
c. Leverage PT. Berkah Mulia Beton Deli Serdang.....	63
B. Pembahasan.....	64
1. Manajemen Laba	64
2. Profitabilitas	68
3. Leverage	70
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Rincian Waktu Penelitian.....	53
Tabel 4.1. Kondisi Keuangan PT. Berkah Mulia Beton Deli Serdang	57
Tabel 4.2. Total Akrua PT. Berkah Mulia Beton Deli Serdang.....	59
Tabel 4.3. <i>Non-Discretionary Accrual</i> PT. Berkah Mulia Beton Deli Serdang	60
Tabel 4.4. <i>Discretionary Accrual</i> PT. Berkah Mulia Beton Deli Serdang	61
Tabel 4.5. Data <i>Return On Asset</i> PT. Berkah Mulia Beton Deli Serdang.....	62
Tabel 4.6. Data <i>Debt To Total Asset</i> PT. Berkah Mulia Beton Deli Serdang.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Diagram Laporan Keuangan PT. Berkah Mulia Beton	9
Gambar 2.1. Kerangka Berfikir.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan didirikan dengan maksud untuk memperoleh keuntungan atau laba. Keuntungan atau laba yang dihasilkan akan digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Laba dimuat dalam laporan keuangan perusahaan, sehingga laporan keuangan merupakan sumber informasi potensial dan sangat penting bagi perusahaan yang penggunaannya sangat diperhatikan. Para pengguna laporan keuangan perusahaan seperti investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, pelanggan, pemerintah dan masyarakat selalu mengharapkan laporan keuangan yang menunjukkan kinerja yang baik (Rambe, dkk., 2015, hal. 39-40).

Namun pada kenyataannya perusahaan tidak terus berjalan dengan mulus, hal inilah yang membuat laporan keuangan perusahaan menjadi kunci perubahan perusahaan. Laporan keuangan menjadi alat utama untuk menunjukkan efektivitas pencapaian tujuan dan untuk melaksanakan fungsi pertanggungjawaban perusahaan. Kinerja manajemen perusahaan tercermin pada laba yang terkandung dalam laporan laba rugi. Informasi laba merupakan kunci untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen kepada semua pihak yang menggunakan laporan keuangan.

Kemampuan perusahaan menghasilkan laba dapat menjadi tolak ukur bagaimana perusahaan di masa mendatang. Hal ini yang membuat laporan keuangan khususnya laporan laba rugi menjadi informasi yang sangat sensitif, karena sering menjadi target rekayasa tindakan oportunitis manajemen untuk

mencapai tujuannya. Tindakan tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu untuk mengatur, menurunkan maupun menaikkan laba sesuai dengan keinginan manajemen. Menurut Scott, perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai dengan keinginan manajemen melalui pilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan manajer untuk mencapai tujuan tertentu disebut dengan manajemen laba (2000, hal. 296).

Manajemen laba merupakan proses untuk mengambil langkah tertentu yang masih dalam batas prinsip akuntansi berterima umum untuk menghasilkan tingkat yang diinginkan dari laba yang dilaporkan. Pada pandangan lain manajemen laba merupakan aktivitas manajerial untuk mempengaruhi dan mengintervensi laporan keuangan (Sulistyanto, 2014, hal. 51). Manajemen laba juga digunakan untuk memodifikasi laporan keuangan yang disusun untuk menghasilkan sejumlah laba yang diinginkan menggunakan cara yang berbeda sesuai dengan tujuan masing-masing perusahaan.

Manajemen sebagai pihak yang bertanggungjawab mengenai informasi pengelolaan sumber daya perusahaan dalam laporan keuangan perusahaan juga memiliki tanggungjawab yang besar untuk memenuhi harapan dan keinginan berbagai pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Tanggungjawab ini juga menjadi faktor manajemen perusahaan melakukan manajemen laba. Misalnya pada saat perusahaan akan melakukan penawaran umum perdana saham perusahaan kepada publik atau yang di sebut dengan *initial public offering (IPO)*, maka perusahaan memerlukan laporan keuangan yang memiliki kinerja yang baik sehingga investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Praktik manajemen laba dapat dipandang dalam dua perspektif yang berbeda, yakni sebagai tindakan yang boleh dilakukan manajemen (positif) dan tindakan yang tidak seharusnya dilakukan manajemen (negatif). Manajemen laba dipandang sebagai tindakan positif jika manajemen laba yang dilakukan untuk menyampaikan informasi rahasia dalam laporan keuangan kepada pihak yang berkepentingan seperti pemegang saham atau untuk mengurangi biaya politik. Sedangkan manajemen laba pada perspektif negatif atau merugikan pemegang saham jika digunakan untuk menghasilkan keuntungan abnormal pribadi bagi manajer seperti kenaikan gaji maupun bonus atau mengurangi kemungkinan pencatatan ketika kinerja manajer rendah (Sulistyanto, 2014, hal. 3-27).

Manajemen laba akhir-akhir ini menjadi fenomena yang umum karena semakin maraknya kasus-kasus penyimpangan korporasi yang terjadi di seluruh dunia. Manajemen laba seolah telah menjadi budaya perusahaan yang merugikan serta melibatkan semua pihak, hal ini disebabkan karena penggunaan manajemen laba tidak hanya dilakukan oleh manajer tetapi juga melibatkan pemilik, komisaris, auditor internal, regulator (pemerintah dan asosiasi profesi) dan akuntan publik. Kasus penyimpangan manajemen laba itu sendiri tidak hanya terjadi di negara-negara berkembang dengan sistem bisnis yang belum terbangun dengan baik, namun juga terjadi di negara-negara maju yang memiliki sistem yang relatif tertata dengan baik.

Secara makro, manajemen laba telah membuat dunia usaha seolah menjadi sarang pelaku korupsi, kolusi dan berbagai penyelewengan lain yang merugikan publik. Publik tidak lagi mempercayai informasi ataupun laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan, karena menganggap bahwa informasi tersebut hanya

akal-akalan perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan tanpa memperhatikan kepentingan pihak lain.

Banyak kasus manajemen laba yang terjadi di Indonesia, diantaranya adalah PT. Kimia Farma Tbk pada tahun 2001, PT. Bank Lippo Tbk dan PT. Indofarma Tbk pada tahun 2002, PT. Davomas Abadi Tbk dan PT. Great River International Tbk pada tahun 2003 serta masih banyak lagi. Kasus-kasus kecurangan korporasi yang terjadi terbukti menjadi salah satu penyebab runtuhnya perekonomian di negara ini (Kencana, 2015; Liputan6, 2003; Detik Finance, 2004; Detik Finance, 2005).

Kasus manajemen laba lainnya seperti skandal keuangan Enron yang mulai terungkap akhir Desember 2001, kasus skandal akuntansi pada Worldcom yang diakui pada Agustus 2002, dan kasus pencatatan Xerox pada tahun 2001 yang menyebabkan publik Amerika Serikat meragukan integritas dan kredibilitas para pelaku dunia usaha (Detik Finance, 2006; Koran SINDO, 2016; Detik Finance, 2005).

Kasus manajemen laba yang terjadi di seluruh dunia membuat manajemen laba menjadi perbincangan hangat dalam beberapa tahun belakangan. Seperti halnya kasus Enron Corporation yang merupakan kasus kebangkrutan terbesar dan paling rumit dalam sejarah Amerika Serikat. Kasus ini juga menjadi lambang populer dari penipuan dan korupsi korporasi yang dilakukan secara sengaja. Enron merupakan perusahaan terkemuka di bidang listrik, gas alam, kertas dan komunikasi yang memiliki 21.000 pegawai yang bahkan ditetapkan sebagai perusahaan Amerika yang paling inovatif selama enam tahun berturut-turut oleh Fortune (sebuah majalah bisnis global). Karena ambisi yang begitu besar Enron

mengakui penghasilannya sebesar US\$ 101 miliar pada tahun 2000 untuk tetap menampilkan laba yang besar kepada publik sehingga harga saham perusahaan tetap tinggi. Namun pada tahun 2001, Enron menjadi sorotan masyarakat luas karena terungkapnya kondisi keuangan yang terdapat penipuan akuntansi yang sistematis, terlembaga dan direncanakan secara kreatif. Operasinya di Eropa mengalami kebangkrutan pada 30 November 2001 dan pada 2 Desember 2001 kantor pusat Enron di Amerika Serikat mengajukan perlindungan. Kasus ini menjadi kasus praktik manajemen laba yang besar karena menyebabkan 4.000 karyawan kehilangan pekerjaan mereka (Wikipedia, 2010).

Masih pada kasus korporasi yang terjadi di Amerika Serikat, kasus lainnya yaitu Xerox Corporation yang merupakan perusahaan *fotocopy* pertama di dunia. Xerox Corporation membuat kesalahan fatal dengan melaporkan *fraud revenue* atau pendapatan fiktif sebesar US\$ 2 miliar. Kasus ini terungkap secara bertahap dimana setelah ditemukan pelanggaran pertama, kemudian GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*) mengungkap pelanggaran lainnya yaitu meningkatkan pengakuan pendapatan perusahaan melebihi US\$ 3 miliar dari nilai sebenarnya. Hal ini dilakukan Xerox untuk memenuhi standar pasar saham Wall Street sehingga menyamarkan kondisi keuangan yang sebenarnya dari investor. Tindakan ini membuat Xerox harus membayar denda pinalti sebesar US\$ 10 juta dan melunasi hutang sebesar US\$ 7 miliar (Simbolon, 2010).

Beralih ke benua Asia, kasus manajemen laba juga banyak terjadi pada negara-negara berkembang seperti Indonesia, salah satunya kasus pelanggaran etika pada PT. Great River International yang didirikan oleh Sukanta Tanudjaja dan Sunjoto Tanudjaja pada tahun 1976. Perusahaan ini merupakan perusahaan pakaian

jadi terkemuka di Indonesia yang mengalami perkembangan pesat, yang ditunjukkan oleh beberapa penghargaan yang diperoleh dari majalah Asiamoney dan berhasil lulus sertifikasi ISO 90002 untuk *quality management*. Pada September 2002 PT. Great River International membukukan laba bersih yang melonjak lebih besar dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya yang masih membukukan rugi besar. Lonjakan laba ini disebabkan adanya pendapatan pos luar biasa dari hasil restrukturisasi hutang, dimana pos yang harusnya digunakan untuk membayar hutang berubah menjadi keuntungan. Secara langsung, pendapatan dari pos luar biasa tidak mempengaruhi aliran dana perusahaan namun mengubah struktur keuangan menjadi positif. Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) menemukan indikasi penggelembungan akun penjualan, piutang dan aset perusahaan hingga ratusan milyar rupiah yang dilakukan akuntan publik sehingga perusahaan mengalami kesulitan arus kas dan gagal membayar hutang. Dari hasil investigasi, akuntan publik PT. Great River International ditetapkan sebagai tersangka (Tempo, 2006).

Berbagai kasus manajemen laba diatas terbukti telah mengakibatkan hancurnya tatanan ekonomi, etika dan moral. Hal ini yang membuat manajemen laba masih menjadi kontroversi sampai saat ini. Kontroversi ini terjadi karena adanya perbedaan pandangan antara praktisi dan akademisi ekonomi yang mempertanyakan apakah manajemen laba dapat dikategorikan kecurangan atau tidak. Praktisi menilai bahwa manajemen laba sebagai suatu tindak kecurangan dalam dunia bisnis, namun akademisi menilai bahwa manajemen laba tidak dapat dikategorikan sebagai tindak kecurangan.

Oleh karena itu praktisi mengharapkan suatu usaha dapat dijalankan tanpa adanya praktik manajemen laba di dalamnya. Kinerja keuangan yang diharapkan adalah kinerja keuangan yang tidak ada permainan laba di dalamnya. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari bagaimana perusahaan menghasilkan laba serta bagaimana perusahaan memenuhi kewajibannya.

Kemampuan perusahaan menghasilkan laba dapat dilihat dari rasio profitabilitas perusahaan, dimana rasio ini dapat menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari efisiensi dan efektivitas operasi dalam menjaga stabilitas finansialnya agar tetap profit (Harmono, 2009, hal. 109). Jika perusahaan tidak dapat menjaga profitabilitasnya maka ini akan menjadi pertimbangan kelayakan dan keamanan investasi bagi investor.

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan yang memberikan gambaran menarik dari kondisi keuangan perusahaan hingga memberikan jawaban akhir tentang seberapa efektif dan efisien perusahaan dikelola agar laba yang diperoleh dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan (Jufrizen & Asfa, 2015, hal. 6). Profitabilitas perusahaan diukur menggunakan *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *profit margin ratio* dan *basic earning power* (Sudana, 2011, hal. 22-23).

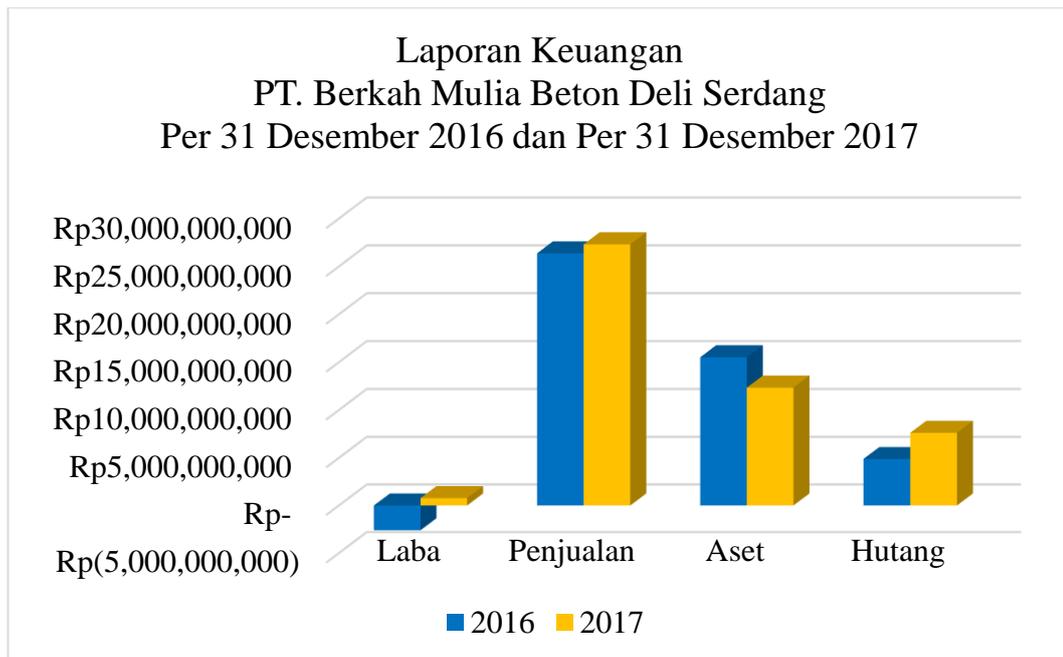
Sedangkan kemampuan perusahaan lainnya dilihat kewajiban yang harus dikeluarkan perusahaan. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya maka ini mengindikasikan bahwa keuangan perusahaan memiliki kinerja yang baik. Rasio *leverage* juga digunakan untuk mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan seperti seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap

pengelolaan aktiva (Gunawan & Wahyuni, 2013, hal. 69). *Leverage* juga digunakan untuk mengukur seberapa banyak dana yang disalurkan oleh pemilik perusahaan dalam proporsinya dengan dana yang diperoleh dari kreditur perusahaan yang mempunyai implikasi. Perusahaan dengan *leverage* rendah mempunyai resiko kerugian yang rendah apabila kondisi perekonomian memburuk, tetapi juga mempunyai keuntungan yang rendah apabila kondisi perekonomian membaik begitupun sebaliknya. Keputusan penggunaan *leverage* pada perusahaan haruslah menyeimbangkan antara keuntungan yang lebih besar dengan resiko yang lebih tinggi. Rasio *leverage* perusahaan diukur menggunakan *debt ratio*, *times interest earned ratio*, *cash coverage ratio*, dan *long-term debt to equity ratio* (Sudana, 2011, hal. 20-21)

Perusahaan harus mampu menghasilkan laba serta mampu memenuhi kewajibannya baik itu kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Laba yang dihasilkan menjadi tolak ukur kinerja dan perkembangan perusahaan di masa mendatang serta kewajiban atau hutang perusahaan menunjukkan tingkat kesehatan suatu perusahaan karena jika hutang pada posisi yang lebih kecil dibandingkan aset perusahaan, maka perusahaan pada kondisi keuangan yang baik.

Objek penelitian ini adalah PT. Berkah Mulia Beton Deli Serdang yang beralamat di jalan Sultan Serdang Pasar V Gang. Asri Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Perusahaan ini bergerak di bidang konstruksi bangunan khususnya memproduksi beton jadi atau *ready mix concrete*, *concrete pump*, *truck mixer*, dan rancang bangun *batching plant*. Perusahaan ini didirikan dengan Akte No.21 Tanggal 23 November 2015, yang saat ini memiliki 88 karyawan.

Perusahaan dikatakan mencapai kesuksesan jika perusahaan tersebut mampu menghasilkan laporan keuangan dengan kinerja yang baik. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Berikut diagram laporan keuangan PT. Berkah Mulia Beton Deli Serdang pada tahun 2016 dan 2017.



Gambar 1.1. Diagram Laporan Keuangan PT. Berkah Mulia Beton Deli Serdang
Sumber : PT. Berkah Mulia Beton Deli Serdang (2018)

Dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2016 perusahaan mengalami kerugian yang cukup besar, namun pada tahun 2017 perusahaan tidak lagi mengalami kerugian, justru mendapatkan keuntungan sebesar Rp.768.547.785.

Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2016 perusahaan tidak dapat menunjukkan kinerja sesuai dengan yang diharapkan. Fluktuasi laba yang terjadi diantara tahun 2016 dan tahun 2017 dapat mengindikasikan perusahaan melakukan praktik manajemen laba menggunakan pola *taking a bath* yaitu pola manajemen

laba dimana ketika kondisi perusahaan memburuk sehingga pihak manajemen melaporkan laba yang rendah atau bahkan melaporkan kerugian besar.

Laba perusahaan dapat ditingkatkan dengan dua cara yaitu meningkatkan penjualan (baik volume maupun harga jual) dan menekan biaya (Lukman, 2009, hal. 205). Kesimpulan yang dapat diperoleh adalah laba bersih bisa didapat secara maksimal jika perusahaan melakukan penjualan secara optimal.

Jika dilihat dari diagram penjualan pada tahun 2016 dan 2017, penjualan perusahaan tidak mengalami banyak perubahan meskipun terjadi peningkatan pada tahun 2017 sebesar Rp.945.530.661 lebih besar. Penjualan perusahaan yang tidak berfluktuasi ini berbanding terbalik dengan laba yang dihasilkan perusahaan.

Dari diagram di atas juga terlihat bahwa aset perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2016 ke tahun 2017 sebesar Rp.3.177.498.114. Penurunan ini mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami masalah pada aktiva tetap dan aktiva lancarnya. Aktiva lancar perusahaan merupakan aset perusahaan yang dapat digunakan dalam jangka waktu dekat, dimana penggunaannya untuk biaya operasional perusahaan sehari-hari. Sedangkan aktiva tetap berupa aset berwujud yang dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam proses produksi dan diharapkan dapat digunakan dalam jangka waktu yang panjang.

Sedangkan total hutang perusahaan mengalami peningkatan dari tahun 2016 ke tahun 2017 sebesar Rp.2.737.896.753. Peningkatan hutang ini terjadi karena perusahaan memiliki hutang leasing yang sangat besar pada tahun 2017, yakni sebesar Rp.2.55.656.635, hal inilah yang menyebabkan hutang perusahaan meningkat cukup besar. Besarnya hutang yang dimiliki perusahaan akan membuat

perusahaan memiliki tanggung jawab yang lebih besar untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Dari data di atas menunjukkan bahwa profitabilitas dan leverage perusahaan merupakan bagian dari rasio yang terpenting dalam sebuah perusahaan, sehingga rasio ini sangat sensitif dan menjadi sasaran manajemen laba bagi manajer maupun pihak yang berkepentingan lainnya. Jika laba yang dihasilkan besar maka kemungkinan lebih besar untuk melakukan manajemen laba agar terhindar dari tuntutan regulator seperti pajak pemerintah maupun tuntutan kenaikan gaji oleh serikat pekerja. Sebaliknya jika hutang perusahaan tinggi maka ini juga rentan terhadap praktik manajemen laba karena pihak manajemen ingin menunjukkan laporan keuangan dengan kinerja yang baik pada publik sehingga dapat memperoleh suntikan dana dari investor.

Berdasarkan uraian fenomena di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada PT. Berkah Mulia Beton Deli Serdang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Terjadinya kerugian di tahun 2016 meskipun penjualan pada tahun 2016 dan tahun 2017 tidak jauh berbeda.
2. Terjadinya penurunan total aktiva di tahun 2017 meskipun penjualan meningkat.

3. Terjadinya peningkatan hutang dan penurunan modal di tahun 2017 meskipun penjualan meningkat.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas, maka penulis mengangkat topik tentang manajemen laba yang diukur dan dibahas dengan *discretionary accruals* dan untuk pemilihan rasio profitabilitas dan leverage perusahaan, penelitian ini difokuskan pada beberapa akar permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya, yaitu *return on asset (ROA)*, dan *debt to total asset ratio (DAR)*. Data pengamatan penelitian ini pada tahun 2016 dan 2017.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah PT. Berkah Mulia Beton Deli Serdang melakukan praktik manajemen laba melalui rasio profitabilitas dan leverage?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis manajemen laba pada PT. Berkah Mulia Beton Deli Serdang melalui rasio profitabilitas dan leverage.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi peneliti dalam menganalisis profitabilitas dan leverage perusahaan dan indikasinya terhadap manajemen laba yang diterapkan dalam perusahaan tersebut.

b. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan dalam menganalisis profitabilitas dan leverage perusahaan dan indikasinya terhadap manajemen laba perusahaan untuk masa ini dan masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

E. Uraian Teori

1. Manajemen laba

a. Pengertian Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan salah satu bentuk rekayasa laporan keuangan yang tidak mencerminkan kondisi kinerja keuangan yang sesungguhnya. Tindakan manajemen laba yang dilakukan manajer dapat menurunkan kualitas keuangan perusahaan dan dapat menurunkan kredibilitas perusahaan, karena laba yang disajikan dalam laporan keuangan tidak valid atau sesuai dengan kondisi nyata yang cenderung berpihak kepada pemangku kepentingan. Tindakan manajemen laba juga dianggap tidak etis, bahkan merupakan tindakan manipulasi informasi yang dapat menyesatkan dan dapat menyebabkan laporan keuangan menjadi bias hingga merugikan pemakai laporan keuangan lainnya.

Secara umum manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Sulistyanto, 2014, hal. 6).

Dalam literatur lain manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan manajer dalam membuat keputusan tertentu pada laporan keuangan perusahaan dan merubah transaksi yang dilakukan guna merubah laporan keuangan untuk menyesatkan stakeholder yang ingin mengetahui kinerja

perusahaan atau untuk mengetahui hasil kontrak menggunakan angka-angka akuntansi yang dilaporkan (Healy & Wahlen, 1999, hal. 368). Manajemen laba juga diartikan sebagai campur tangan dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi (pihak yang tidak setuju mengatakan bahwa hal ini hanyalah upaya yang dilakukan untuk memfasilitasi operasi yang tidak memihak dari sebuah proses) (Schipper, 1989, hal. 91-102).

Manajemen laba tidak selalu dikaitkan dengan manipulasi data atau informasi keuangan, tapi cenderung pada pemilihan metode akuntansi yang sesuai dan diperkenankan menurut standar akuntansi. Manajemen laba dapat diartikan sebagai sebuah trik akuntansi dimana fleksibilitas dalam penyusunan laporan keuangan digunakan manajer untuk memperoleh laba atau memenuhi target laba perusahaan (Hery, 2015, hal. 48-50). Hal yang sama juga dikemukakan bahwa manajemen laba merupakan pengelolaan laba oleh manajemen yang masih dalam batas standar akuntansi untuk tujuan tertentu (Yadiati & Mubarok, 2017, hal. 44).

National Association of Certified Fraud Examiners mengartikan manajemen laba sebagai suatu kesalahan atau kelalaian yang disengaja dalam membuat laporan keuangan mengenai fakta material atau data akuntansi sehingga menyesatkan ketika semua informasi itu dipakai untuk membuat pertimbangan yang akhirnya akan menyebabkan orang yang membacanya akan mengganti atau mengubah pendapat maupun keputusannya.

Melihat definisi diatas ada kesamaan terminologi yang digunakan setiap definisi tersebut, yaitu usaha mengintervensi laporan keuangan, campur tangan

dalam penyusunan laporan keuangan, menggunakan keputusan tertentu untuk mengubah laporan keuangan serta fleksibilitas trik akuntansi dalam laporan keuangan. Walaupun menggunakan terminologi yang berbeda, definisi-definisi tersebut memiliki benang merah yang menghubungkan satu definisi dengan definisi lainnya, yaitu menyepakati bahwa manajemen laba merupakan aktivitas manajerial untuk mempengaruhi dan mengintervensi laporan keuangan.

b. Perspektif Manajemen Laba

Berbagai kasus manajemen laba terbukti telah mengakibatkan hancurnya tatanan ekonomi, etika dan moral dimana masih ada perbedaan pandangan dan pemahaman terhadap aktivitas rekayasa manajerial ini. Sampai saat ini masih banyak kontroversi dalam memandang serta memahami manajemen laba itu sendiri. Secara umum perbedaan pandangan ini terjadi di antara praktisi dan akademisi yang masih mempertanyakan apakah manajemen laba dapat dikategorikan sebagai tindak kecurangan atau tidak.

Meskipun metode dan prosedur akuntansi yang dipilih dan digunakan dalam manajemen laba masih dalam ruang lingkup prinsip akuntansi tetapi masih banyak pihak yang mengatakan bahwa apa yang dilakukan manajer dikategorikan sebagai tindak kecurangan. Oleh sebab itu upaya untuk mengurangi manajemen laba dianggap sebagai upaya untuk melakukan koreksi terhadap standar akuntansi. Ada wacana untuk membuat standar akuntansi menjadi lebih dogmatis sehingga tidak ada celah yang dapat dimanfaatkan oleh pihak lain untuk mengambil keuntungan dari standar tersebut.

Sampai saat ini semakin banyak penelitian yang mengangkat tema manajemen laba yang tidak hanya dalam konteks informasi namun juga dalam perspektif oportunistik. Perbedaan pemahaman tentang manajemen laba juga mendorong banyak pihak untuk mengembangkan model empiris manajemen laba yang akan digunakan untuk mengidentifikasi aktivitas rekayasa manajerial di masa mendatang.

Perspektif informasi merupakan pandangan yang menyatakan bahwa manajemen laba yang diterapkan manajer merupakan kebijakan yang diambil untuk mengungkapkan harapan pribadi manajer mengenai arus kas perusahaan di masa mendatang (Sulistyanto, 2014, hal. 10). Upaya untuk mempengaruhi informasi laporan keuangan yang dilakukan manajer dengan memanfaatkan kebebasan memilih, menggunakan dan mengubah berbagai metode dan prosedur akuntansi yang ada.

Namun pada perspektif oportunistik memandang bahwa manajemen laba merupakan perilaku oportunistik manajer untuk mengelabui investor dan memaksimalkan kesejahteraannya karena menguasai informasi lebih banyak dibandingkan dengan pihak lain. Perbedaan perspektif ini masih menjadi perdebatan yang panjang sampai saat ini.

c. Motivasi Manajemen Laba

Perkembangan penelitian mengenai manajemen laba membuat banyak perubahan. Penelitian ini tidak lagi hanya terfokus pada angka-angka dalam laporan keuangan namun juga pada perilaku etis manajer atau penyusun laporan tersebut, karena besar kecilnya kinerja yang ditampilkan dalam laporan

keuangan tersebut tidak terlepas dari pengaruh keinginan dan kepentingan penyusunnya, bukan hanya semata-mata kinerja keuangan perusahaan. Hal inilah yang menjadi dasar berkembangnya konsep-konsep teori akuntansi positif.

Ada beberapa hipotesis dalam teori akuntansi positif yang digunakan untuk menguji perilaku etis seseorang dalam mencatat dan menyusun laporan keuangan perusahaan (Sulistyanto, 2014, hal. 63-64). Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

1) Bonus plan hypothesis

Hipotesis ini menyatakan bahwa manajemen laba digunakan untuk rencana bonus atau kompensasi manajerial, dimana akan cenderung menggunakan metode-metode akuntansi yang akan membuat laba yang dilaporkan menjadi lebih tinggi.

Konsep ini membahas tentang bonus yang dijanjikan oleh pemilik perusahaan kepada manajer jika mencapai target yang ditetapkan oleh perusahaan. Hal inilah yang membuat manajer memiliki keinginan untuk selalu meningkatkan kinerja perusahaan agar mendapatkan bonus setiap tahunnya. Namun sayangnya motivasi ini justru membuat manajer melakukan segala cara untuk meningkatkan laba yang dihasilkan seperti mempermainkan besar kecilnya angka akuntansi dalam laporan keuangan. Tindakan ini justru mengakibatkan pemilik mengalami kerugian ganda, yaitu memperoleh informasi palsu dan mengeluarkan sejumlah bonus yang tidak semestinya.

2) Debt (equity) hypothesis

Hipotesis ini menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai rasio antara hutang dan ekuitas lebih besar, maka akan cenderung memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi dengan laporan laba yang lebih tinggi serta cenderung melanggar perjanjian hutang apabila ada manfaat dan keuntungan tertentu.

Keuntungan yang dimaksudkan adalah permainan laba agar kewajiban utang-piutang perusahaan dapat ditunda untuk periode berikutnya sehingga semua pihak yang ingin mengetahui kondisi keuangan perusahaan memperoleh informasi yang keliru serta membuat keputusan yang keliru pula. Akibatnya akan terjadi kesalahan dalam mengalokasikan dana.

3) Political cost hypothesis

Biaya politik cenderung membuat perusahaan akan memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi yang dapat memperkecil atau memperbesar laba yang dilaporkan. Konsep ini membahas bagaimana perusahaan yang cenderung ingin mengurangi biaya politik yang harus dikeluarkan.

4) Motivasi pasar modal

Motivasi pasar modal dipengaruhi oleh perkembangan pasar modal itu sendiri yang merupakan perubahan orientasi dunia usaha. Apabila beberapa dekade yang lalu dunia usaha cenderung menggunakan dana pinjaman atau hutang untuk mengembangkan usahanya, maka saat ini dunia usaha tidak lagi menggantungkan diri

pada perbankan maupun lembaga keuangan lainnya tetapi lebih menyukai menggunakan dana yang diperoleh dari pasar modal. Begitupun untuk menyimpan dana usaha, publik tidak lagi menggantungkan diri pada perbankan atau lembaga keuangan untuk menyimpan dana tetapi lebih menyukai pasar modal untuk menginvestasikan dananya.

5) Penawaran saham perdana

Penawaran saham perdana atau *initial public offerings* (IPO) merupakan penawaran saham suatu perusahaan *private* untuk pertama kalinya kepada publik. Penawaran saham perdana dilakukan perusahaan untuk membagi-bagi resiko yang akan dialami perusahaan. Penawaran ini juga akan memberikan keuntungan besar bagi perusahaan jika saham yang ditawarkan banyak dibeli publik. Ini yang menjadi motivasi perusahaan melakukan manajemen laba untuk memperlihatkan kinerja keuangan yang baik, sehingga investor tertarik untuk membeli saham yang publikasikan.

6) Motivasi regulasi

Perkembangan bisnis perusahaan membuat hubungan bisnis yang dijalin perusahaan semakin meluas, termasuk dengan pemerintah. Hubungan yang terjalin ini memicu terjadinya permasalahan agensi antara kedua belah pihak. Permasalah ini muncul ketika salah satu pihak tidak menjalankan kewajibannya sebagaimana semestinya.

Salah satu contoh pemicu manajemen laba karena motivasi regulasi yakni pajak yang harus dikeluarkan perusahaan.

d. Pola Manajemen Laba

Manajemen laba memiliki berbagai pola dalam penerapannya (Scott, 2000, hal. 345), pola-pola tersebut adalah sebagai berikut:

1) *Taking a bath*

Pola ini terjadi ketika keadaan perusahaan memburuk dan tidak menguntungkan serta tidak dapat dihindari lagi, sehingga digunakan cara mengakui biaya-biaya pada periode yang akan datang dan kerugian periode berjalan.

2) *Income minimization*

Pola ini dilakukan saat perusahaan memperoleh profitabilitas yang tinggi atau keuntungan maksimum dengan tujuan untuk menghindari pajak atau agar tidak mendapatkan perhatian politis.

3) *Income maximization*

Pola ini dilakukan dengan memaksimalkan laba perusahaan agar manajer memperoleh bonus yang lebih besar. Pola ini juga dilakukan pada saat perusahaan akan menawarkan saham perdana kepada publik sehingga investor menilai perusahaan memiliki kinerja yang baik.

4) *Income smoothing*

Pola ini dilakukan untuk menaikkan atau menurunkan laba yang dihasilkan perusahaan untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan perusahaan sehingga perusahaan terlihat stabil dan tidak beresiko tinggi.

e. Strategi Manajemen Laba

Ada beberapa strategi yang diungkapkan untuk melakukan manajemen laba (Hani, 2015, hal. 40). Strategi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan laba, yakni merupakan strategi yang dilakukan dengan mempercepat pengakuan pendapatan dengan menanggulangi beban perusahaan. Strategi ini merupakan pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara meningkatkan laba yang

diperoleh pada periode ini menjadi lebih besar dibandingkan dengan periode sebelumnya. Strategi ini dilakukan untuk memperoleh respon positif dari berbagai pihak yang memiliki kepentingan.

- 2) Menurunkan laba, yakni strategi manajemen laba dengan melakukan penghapusan laba yang dihasilkan perusahaan pada beberapa akun tertentu dengan tujuan menambah beban usaha atau untuk mempercepat pengakuan beban dengan cara menurunkan nilai aktiva. Strategi ini juga disebut sebagai pola *taking a bath*, dimana dilakukan penurunan laba secara ekstrim bahkan sampai melaporkan kerugian.
- 3) Perataan laba, strategi ini dilakukan untuk menunjukkan laporan keuangan perusahaan memiliki stabilitas di dalamnya, maksudnya adalah laba yang dihasilkan perusahaan selama periode-periode operasionalnya tidak berfluktuasi cukup hebat atau dapat dikatakan berfluktuasi normal dalam mencapai tingkat laba yang diinginkan. Strategi ini dilakukan untuk mengatur fluktuasi laba yang terlalu besar atau terlalu kecil. Manajer mengatur sedemikian rupa laporan keuangan dengan periode tertentu yang memiliki laba yang sangat tinggi untuk ditunda pengakuannya pada periode yang akan datang. Begitupun dengan beban yang sangat besar maka akan ditunda pengakuannya menjadi beban di periode mendatang sehingga laporan keuangan perusahaan tetap stabil.

f. Metode Manajemen Laba

Perkembangan penelitian mengenai manajemen laba baik itu akuntansi keuangan dan keprilakuan selama beberapa dekade ini menunjukkan sisi positif, yaitu para akademisi mulai mengembangkan metode atau model untuk mengidentifikasi manajemen laba. Hal ini didasari dari kenyataan bahwa semakin banyaknya rekayasa laporan keuangan yang semakin memperburuk kondisi perekonomian baik itu secara mikro dalam perusahaan itu sendiri maupun secara makro dalam dunia bisnis. Ada berbagai tujuan yang ingin dicapai dari penerapan manajemen laba itu sendiri sehingga membuat laporan keuangan yang disajikan tidak lagi mencerminkan nilai fundamental dari perusahaan itu sendiri.

Maka atas dasar itulah para akademisi mulai mengembangkan model untuk mengidentifikasi manajemen laba yang terjadi dalam perusahaan. Ada tiga pendekatan yang telah dihasilkan seiring dengan perkembangan ilmu dan penelitian akuntansi ini, yaitu model yang berbasis *aggregate accrual*, *specific accruals* dan *distribution of earnings after management*. Namun saat ini model berbasis *aggregate accrual* yang diterima secara umum karena dinilai memberikan hasil yang paling kuat dalam mendeteksi manajemen laba.

Model berbasis *aggregate accrual* merupakan model yang sejalan dengan basis akuntansi akrual yang selama ini banyak dipergunakan, yang membuat banyak munculnya komponen-komponen akrual yang sangat mudah untuk dipermainkan besar kecilnya oleh manajer. Selain itu model berbasis *aggregate accrual* menggunakan semua komponen yang terdapat dalam laporan keuangan untuk mendeteksi rekayasa keuangan atau manajemen laba

itu sendiri. Hal ini sejalan dengan basis akuntansi yang digunakan sebab *account accrual* memang ada dalam setiap komponen laporan keuangan tanpa terkecuali. Model berbasis *aggregate accrual* dikembangkan oleh beberapa akademisi seperti Healy, DeAngelo, Jones, Dechow, Sloan dan Sweeney serta Kang dan Suvaramakrishnan.

Namun jika dilihat kembali secara umum ada tiga pendekatan yang digunakan untuk mendeteksi manajemen laba (Sulistyanto, 2014, hal. 211-215), yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Model berbasis *aggregate accrual*

Model pertama ini merupakan model yang digunakan untuk mendeteksi aktivitas rekayasa dengan menggunakan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba. Model ini pertama kali dikembangkan oleh Healy, DeAngelo dan Jones, kemudian Dechow, Sloan dan Sweeney mengembangkan model Jones menjadi model Jones modifikasi (*modified*). Model-model ini menggunakan total akrual dan model regresi untuk menghasilkan atau menghitung akrual yang diharapkan.

Model Healy merupakan model yang paling sederhana dari keempat model ini, karena model Healy menggunakan total akrual sebagai proksi manajemen laba, sedangkan total akrual itu sendiri merupakan penjumlahan antara *discretionary accrual* dan *nondiscretionary accrual*. *Discretionary accrual* merupakan komponen akrual yang dapat diatur atau digitung serta direkayasa sesuai dengan kebijakan manajerial, sedangkan *nondiscretionary*

accrual merupakan komponen akrual yang tidak dapat diatur dan direkayasa sesuai dengan keinginan manajerial.

Model De Angelo dikembangkan dengan menggunakan *discretionary accrual* sebagai proksi manajemen laba. Model Jones menggunakan sisa regresi total akrual dari perubahan penjualan dan properti *plant* dan *equipment* sebagai proksi manajemen laba.

Sedangkan pada model Jones modifikasi, menggunakan sisa regresi total akrual, dimana pendapatan disesuaikan dengan perubahan piutang yang terjadi pada periode bersangkutan. Serta Kang dan Suvaramakrishnan menggunakan sisa regresi dari aktiva pada periode sebelumnya yang disesuaikan dengan kenaikan pendapatan, biaya, dan *plant and equipment* sebagai proksi manajemen laba.

2) Model berbasis *specific accruals*

Model yang kedua ini merupakan model yang berbasis akrual khusus yaitu pendekatan yang menghitung akrual sebagai proksi manajemen laba dengan menggunakan komponen laporan keuangan tertentu seperti piutang tak tertagih dari sektor industri atau cadangan kerugian piutang dari sektor industri.

Model ini dikembangkan oleh McNichols dan Wilson, Petroni, Beaver dan Engel serta Beneish. McNichols dan Wilson mengembangkan model menggunakan sisa provisi untuk piutang tidak tertagih, yang diestimasi sebagai sisa regresi provisi untuk piutang tak tertagih pada saldo awal, serta penghapusan piutang periode berjalan dan periode yang akan datang sebagai proksi

manajemen laba. Model berikutnya dikembangkan oleh Petroni yang mengukur lima tahun perkembangan cadangan kerugian penjaminan kerusakan properti sebagai proksi manajemen laba. Sampai kepada Beneish yang menggunakan indeks total akrual terhadap total aktiva sebagai proksi manajemen laba.

3) Model berbasis *distribution of earnings after management*

Sementara model *distribution of earnings after management* dikembangkan oleh Burghtahler dan Dichev, Degeorge, Patel dan Zeckhauser serta Myers dan Skinner. Pengembangan ini dilakukan dengan melakukan pengujian statistik terhadap komponen-komponen laba yang dapat mempengaruhi pergerakan laba.

Di bidang akademis, perkembangan setiap model manajemen laba dengan berbagai keunggulan dan kelemahan ini tentu sangat menggembirakan. Namun sejauh ini hanya model berbasis akrual yang diterima secara umum karena dinilai sebagai model yang memberikan dampak yang paling kuat dalam mendeteksi manajemen laba.

g. Teknik Manajemen Laba

Dalam literatur lain dikemukakan teknik manajemen laba (Setiawati & Naim, 2000, hal. 425) dapat dilakukan sebagai berikut:

1) Memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi

Cara manajemen mempengaruhi laba yang dihasilkan dapat melalui perkiraan terhadap estimasi akuntansi pada laporan keuangan perusahaan. Estimasi ini antara lain tingkat piutang tak tertagih,

estimasi biaya garansi, amortisasi aktiva tidak berwujud dan lain-lain.

2) Mengubah metode akuntansi

Perubahan metode akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan juga akan mempengaruhi kinerja yang akan dihasilkan laporan keuangan tersebut. Mengubah metode akuntansi yang digunakan seperti mencatat suatu transaksi yang dilakukan, contohnya merubah depresiasi angka tahun ke metode depresiasi garis lurus.

3) Menggeser periode biaya atau pendapatan

Biaya atau pendapatan yang dihasilkan perusahaan dapat diubah periode pencatatannya sesuai dengan harapan manajer. Hal ini dapat dilakukan dengan menunda pencatatan biaya ke periode selanjutnya atau mempercepat pencatatan pendapatan pada periode saat ini.

Contoh rekayasa periode pencatatan biaya dan pendapatan ini antara lain: mempercepat atau menunda pengeluaran promosi sampai periode berikutnya, menunda atau mempercepat pengiriman produk.

h. Pengukuran Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan aktivitas rekayasa laporan keuangan perusahaan melalui akun-akun yang terdapat di dalam laporan keuangan itu sendiri (Roychowdhury, 2006, hal. 335-370). Fenomena manajemen laba merupakan dampak dari penggunaan dasar akrual dalam penyusunan laporan

keuangan (Sulistiawan, Januarsi, & Alvia, 2011, hal. 20). Manajemen laba dapat diukur melalui:

1) Arus Kas Operasi

Arus kas operasi adalah salah satu jenis laporan kas yang terdiri dari aktivitas operasional perusahaan. Metode yang digunakan untuk melakukan rekayasa melalui arus kas operasi adalah melalui aktivitas penjualan, dimana dapat dilakukan manipulasi penjualan. Rekayasa arus kas operasi melalui penjualan dilakukan manajer untuk meningkatkan laba yang dihasilkan sehingga dapat memenuhi target laba yang diharapkan.

Tindakan rekayasa penjualan ini dapat dilakukan manajer dengan memberikan diskon harga produk secara berlebihan atau dengan memberikan syarat kredit yang sangat lunak. Strategi ini tentu dapat meningkatkan volume penjualan sehingga meningkatkan laba yang dihasilkan. Volume penjualan yang meningkat menyebabkan laba tahun berjalan akan menjadi tinggi namun arus kas menurun karena arus kas masuk menjadi kecil akibat penjualan kredit dan potongan harga yang diberikan. Oleh sebab itu, aktivitas rekayasa penjualan yang dilakukan akan menyebabkan arus kas kegiatan operasi periode sekarang menurun dibandingkan dengan penjualan normal serta menyebabkan pertumbuhan abnormal dari piutang.

Rekayasa aktivitas ini dapat dideteksi melalui arus kas operasi menggunakan arus kas operasi abnormal (ABN_CFO). Arus kas operasi abnormal merupakan selisih dari nilai arus kas operasi aktual

yang diskala dengan total aset satu tahun, dimana sebelum diuji dikurangi dengan arus kas kegiatan operasional normal perusahaan yang dihitung menggunakan koefisien estimasi dari model persamaan regresi.

2) Biaya diskresioner

Biaya diskresioner merupakan biaya yang tidak memiliki hubungan akrual dengan output. Biaya diskresioner yang biasa digunakan dalam melakukan tindak rekayasa ini antara lain biaya iklan, biaya riset dan pengembangan, serta biaya penjualan maupun umum dan administrasi. Perusahaan dapat menurunkan atau mengurangi biaya diskresioner untuk meningkatkan laba periode berjalan dan juga untuk meningkatkan arus kas periode sekarang jika perusahaan melakukan pembayaran biaya secara tunai. Strategi ini dapat meningkatkan laba dan arus kas perusahaan pada periode saat ini, dengan resiko menurunkan arus kas pada periode yang akan datang. Rekayasa ini dapat dideteksi melalui biaya diskresioner abnormal, dimana biaya ini diperoleh dari selisih biaya diskresioner aktual yang diskala dengan total aset perusahaan satu tahun. Pengujian dikurangi dengan biaya diskresioner normal yang dihitung dengan menggunakan koefisien estimasi dari model persamaan regresi.

3) Biaya Produksi

Biaya produksi adalah segala biaya yang dikeluarkan untuk melakukan proses produksi guna menghasilkan barang. Metode untuk melakukan rekayasa melalui biaya produksi ini adalah dengan

produksi berlebih. Manajer memiliki hak untuk memutuskan berapa banyak produk yang akan di produksi sehingga manajer dapat memproduksi lebih banyak dari yang diperlukan dengan asumsi bahwa produksi yang tinggi akan menyebabkan biaya tetap per unit untuk setiap produk menjadi lebih rendah. Strategi ini dapat menurunkan harga pokok produksi dan meningkatkan laba operasi perusahaan.

Rekayasa aktivitas biaya produksi dapat dilihat melalui biaya produksi abnormal. Biaya produksi abnormal diperoleh dari selisih biaya produksi aktual yang diskala dengan total aset satu tahun perusahaan sebelum pengujian dikurangi dengan biaya produksi normal perusahaan yang dapat dihitung menggunakan koefisien estimasi dari model persamaan regresi.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada berbagai cara untuk mengukur manajemen laba yang terjadi dalam sebuah perusahaan. Pengukuran ini dapat dijadikan salah satu cara untuk mengukur dan mengetahui aktivitas manajemen laba yang mungkin terjadi di dalam perusahaan. Sehingga kinerja keuangan perusahaan kedepannya dapat lebih baik dan terhindar dari aktivitas manajemen laba yang akan merugikan perusahaan.

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil

yang dicapai perusahaan selama periode tertentu. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan posisi keuangan. Laporan keuangan merupakan proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas yang dilakukan perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data keuangan tersebut (Munawir, 2001, hal. 7).

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dari hasil usaha yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu (Harahap, 2002, hal. 105). Pandangan lain mengatakan bahwa laporan keuangan adalah ikhtisar mengenai kondisi atau keadaan keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu (Martono & Harjito, 2005, hal. 51).

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009, hal. 1-2) :

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta meteri penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk jadwal dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Sedangkan pandangan lain mengatakan bahwa laporan keuangan merupakan ringkasan pencatatan transaksi-transaksi yang terjadi di dalam perusahaan (Kasmir, 2015, hal. 104). Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari aktivitas-aktivitas bisnis yang dilakukan perusahaan yang dicatat dan diklasifikasikan

kedalam jurnal melalui metode-metode akuntansi dan dilaporkan dalam bentuk laporan keuangan.

Laporan keuangan juga merupakan tanggungjawab manajemen terhadap tugas-tugas yang dijalankan atau dibebankan. Disamping itu laporan keuangan juga merupakan kewajiban yang harus dipenuhi kepada pemegang kepentingan dalam perusahaan yang akan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan perusahaan dibagi menjadi dua (Harahap, 2002, hal. 133) yaitu sebagai berikut:

1) Tujuan umum

Laporan keuangan menyajikan laporan posisi keuangan dan perubahan posisi keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima.

2) Tujuan khusus

Laporan keuangan memberikan informasi mengenai kekayaan perusahaan, kewajiban, proyeksi laba, perubahan laba dan berbagai informasi lainnya yang relevan.

Dalam literatur lain mengatakan bahwa laporan keuangan disusun memiliki tujuan untuk menyediakan informasi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan ekonomi. Sehingga tujuan laporan keuangan (Sadeli, 2002, hal. 18) yakni:

- 1) Memberikan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban perusahaan.
- 2) Memberikan informasi mengenai perubahan kekayaan perusahaan sebagai bentuk hasil dari kegiatan usaha.
- 3) Memberikan informasi yang dapat membantu para pemakai laporan keuangan untuk menafsirkan atau menilai kemampuan perusahaan memperoleh laba.
- 4) Menyajikan informasi lain sesuai dengan keperluan pemegang saham.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009, hal. 3) tujuan laporan keuangan sebagai berikut:

- 1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- 2) Laporan keuangan yang disusun dapat memenuhi kebutuhan bersama pemakai.
- 3) Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan.

Tujuan laporan keuangan itu sendiri jika dilihat secara umum terbagi menjadi tiga bagian. Pertama, tujuan bagi pengelola perusahaan atau manajemen perusahaan dengan mengetahui laporan keuangan pada periode yang lalu, maka dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan di masa mendatang. Kedua, bagi pemilik perusahaan laporan

keuangan sangat penting dalam pengambilan keputusan, sebab informasi yang disajikan di dalam laporan keuangan dapat meramalkan kondisi perusahaan di masa yang akan datang, sehingga menjadi pertimbangan dalam mengambil langkah perusahaan kedepannya. Dan yang terakhir, bagi calon kreditor atau investor laporan keuangan dapat dijadikan pedoman untuk memberikan atau menolak kredit yang diajukan perusahaan tersebut.

c. Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan perusahaan memiliki banyak informasi sensitif di dalamnya. Sumber-sumber informasi ini memiliki keterbatasan dalam penyajiannya. Dengan adanya keterbatasan ini maka semua pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut hendaknya memanfaatkan laporan keuangan secara wajar dan hati-hati. Adapun keterbatasan laporan keuangan perusahaan (Munawir, 2001, hal. 9) sebagai berikut:

- 1) Laporan keuangan yang dilaporkan secara periodik pada dasarnya merupakan intern report bukan merupakan laporan final, sehingga informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan nilai likuidasi atau realisasi.
- 2) Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi yang dilakukan selama periode tertentu dalam nilai rupiah, dimana akan terus terjadi penurunan daya beli pada setiap periodenya. Sehingga dilakukan kegiatan analisis untuk membandingkan beberapa periode dan membuat penyesuaian terhadap perubahan tingkat harga yang akan memperoleh kesimpulan yang keliru.

- 3) Laporan keuangan menunjukkan angka yang kelihatan bersifat pasti dan tepat, namun kenyataannya dasar penyusunan laporan keuangan tersebut menggunakan standar nilai yang mungkin berubah.
- 4) Laporan keuangan tidak sepenuhnya menggambarkan kondisi atau posisi keuangan perusahaan karena laporan keuangan tidak mencerminkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi posisi dan keadaan keuangan perusahaan, sebab faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dalam satuan uang.

d. Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik laporan keuangan adalah ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Menurut standar akuntansi keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009, hal. 5-9), menjelaskan bahwa laporan keuangan perusahaan memiliki empat karakteristik kualitatif, yaitu:

- 1) Mudah dipahami, laporan keuangan perusahaan harus disajikan dengan kualitas informasi yang dapat dipahami oleh pemakai. Maksudnya adalah pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai mengenai aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.
- 2) Relevan, laporan keuangan yang disajikan harus memiliki informasi yang relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi dikatakan relevan jika informasi

tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu pemakai mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi tersebut.

- 3) Keandalan, laporan keuangan yang diharapkan adalah laporan keuangan yang bebas dari informasi yang menyesatkan dan kesalahan material, dimana penyajiannya diharapkan secara wajar dan jujur.
- 4) Dapat dibandingkan, laporan keuangan yang disajikan oleh manajer akan dibandingkan dengan periode sebelumnya untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.

e. Unsur Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan transaksi atau peristiwa keuangan yang terjadi dalam perusahaan yang diklasifikasikan menjadi dua kelompok besar menurut karakteristik ekonomi (Hery, 2015, hal. 13-14). Kelompok pertama terdiri dari tiga unsur, yaitu aset, kewajiban dan ekuitas, dimana kelompok ini menggambarkan jumlah sumber daya yang dimiliki perusahaan dan besarnya klaim atau tuntutan kreditor pada perusahaan dalam periode tertentu. Sedangkan dalam kelompok kedua terdiri dari tujuh unsur, yaitu investasi oleh pemilik, distribusi kepada pemilik, laba komprehensif, pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Unsur-unsur yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) Aset

Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan yang memiliki manfaat ekonomi, yang diperoleh dan dikendalikan oleh entitas sebagai hasil dari transaksi atau aktivitas perusahaan pada periode sebelumnya.

2) Kewajiban

Kewajiban merupakan hutang perusahaan saat ini yang timbul akibat dari aktivitas masa lalu. Kewajiban juga disebut sebagai pengorbanan atas manfaat ekonomi sebagai hasil dari transaksi di masa lalu.

3) Ekuitas

Ekuitas merupakan hak residual atas aset perusahaan setelah dikurangi dengan kewajiban.

4) Investasi oleh pemilik

Kenaikan ekuitas (aset bersih) perusahaan yang dihasilkan dari penyerahan aset dari perusahaan lain untuk memperoleh atau meningkatkan bagian kepemilikannya. Bentuk sederhana dari investasi oleh pemilik adalah aset.

5) Distribusi kepada pemilik

Adalah penurunan ekuitas atau memenuhi kewajiban kepada pemilik atau biasa disebut dengan deviden. Distribusi kepada pemilik ini akan menurunkan modal perusahaan.

6) Laba komprehensif

Laba komprehensif ialah perubahan dalam perusahaan pada periode tertentu sebagai akibat dari transaksi dan peristiwa serta kejadian lainnya yang tidak berasal dari pemilik. Ini meliputi semua perubahan yang terjadi dalam perusahaan, namun tidak termasuk perubahan yang diakibatkan investasi dan distribusi oleh pemilik.

7) Pendapatan

Pendapatan merupakan arus masuk aset atau peningkatan aset perusahaan atas aktivitas yang dilakukan berupa penjualan, atau pemberian jasa.

8) Beban

Beban adalah arus keluar aset atau penurunan aset perusahaan yang terjadi karena adanya pembuatan barang, pengiriman barang, administrasi maupun kegiatan lainnya di dalam perusahaan yang memerlukan dana.

9) Keuntungan

Keuntungan adalah peningkatan aset perusahaan yang diperoleh dari aktivitas perusahaan namun tidak termasuk penjualan atau investasi oleh pemilik.

10) Kerugian

Kerugian merupakan penurunan aset perusahaan sebagai akibat dari aktivitas usaha, tidak termasuk beban dan distribusi kepada pemilik.

f. Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan terdiri dari tiga jenis yaitu neraca, laba rugi serta laporan perubahan arus kas. Laporan inilah yang menjadi informasi bagi pemakainya sebagai suatu pertimbangan dalam mengambil keputusan. Berikut dijelaskan masing-masing jenis laporan tersebut, sebagai berikut:

1) Neraca

Dalam literatur akuntansi, neraca disebut dengan istilah *balance sheet*, *statement of financial position*, *statement of financial condition* atau *statement of resource and liabilities*.

Neraca merupakan laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal perusahaan pada periode tertentu (Rambe, dkk., 2015, hal. 42). Tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan. Neraca terdiri dari aktiva, hutang dan modal atau ekuitas.

2) Laporan laba rugi

Laporan laba rugi meliputi daftar ikhtisar hasil dan biaya perusahaan selama periode tertentu, dengan membandingkan hasil dan biaya yang dikeluarkan perusahaan. Tujuan penyusunan laporan laba rugi ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam beroperasi. Pengertian lainnya, laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan dan biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan selama periode tertentu (Rambe, dkk., 2015, hal. 41).

3) Laporan arus kas

Laporan arus kas menggambarkan penerimaan, pengeluaran serta saldo kas perusahaan pada periode tertentu, yang terdiri dari kegiatan

operasi, investasi, dan pembiayaan. Tujuan laporan arus kas adalah untuk melaporkan arus masuk dan arus keluar perusahaan dalam periode berjalan, dimana dibedakan dalam tiga kategori yaitu kegiatan operasi, kegiatan investasi dan kegiatan pendanaan. Laporan arus kas menjelaskan perubahan yang terjadi dalam laporan keuangan perusahaan dengan membuat daftar kegiatan yang meningkat dan mengurangi kas (Rambe, dkk., 2015, hal. 43). Laporan arus kas membantu manajer untuk menilai dan mengidentifikasi:

- a) Kemampuan perusahaan untuk memperoleh arus masuk bersih di masa depan dari kegiatan operasi untuk membayar hutang, bunga dan deviden.
- b) Kebutuhan perusahaan akan dana dari pihak lain.
- c) Alasan adanya perbedaan antara penghasilan bersih dan arus kas bersih dari kegiatan operasi.
- d) Dampak dari investasi dan pendanaan transaksi kas maupun non kas.

g. Pemakai Laporan Keuangan

Para pemakai laporan keuangan membutuhkan informasi ini untuk memenuhi kebutuhan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan. Pihak-pihak berkepentingan yang menggunakan laporan keuangan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Investor

Penanaman modal pada perusahaan memiliki resiko yang besar, maka penasehat berkepentingan dengan resiko yang melekat pada hasil pengembangan investasi yang dilakukan. Investor memerlukan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual saham tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

2) Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka bisa menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

3) Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayarkan pada saat jatuh tempo.

4) Pemasok dan Kreditor Usaha lainnya

Pemasok dan kreditor lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih

pendek dari pada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

5) Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau tergantung pada perusahaan.

6) Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berbeda di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktifitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktifitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

7) Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (trend) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta serangkaian aktivitasnya.

h. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan nominal yang ada pada laporan keuangan dengan cara membagi satu komponen dengan komponen lainnya dalam periode tertentu (Kasmir, 2015, hal. 104). Pandangan lain mengatakan bahwa ukuran yang digunakan untuk menilai kondisi dan prestasi keuangan yang menunjukkan hubungan antara data keuangan (Rambe, dkk., 2015, hal. 46). Analisa dan penafsiran berbagai rasio keuangan akan memberikan gambaran yang lebih baik mengenai kondisi perusahaan dibanding hanya analisa terhadap data keuangan.

Pada umumnya berbagai ratio yang dihitung bisa dikelompokkan kedalam empat tipe dasar, yaitu :

1) Rasio likuiditas

Analisa likuiditas selengkapnya memerlukan penyusunan anggaran kas (taksiran kas masuk dan kas keluar), analisa rasio dengan menghubungkan jumlah kas dan aktiva lancar lain dengan kewajiban jangka pendek. Ada dua rasio likuiditas yang umum dipergunakan, yaitu:

a) *Current ratio*

Merupakan ukuran yang paling umum dari kelancaran jangka pendek, karena rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tagihan jangka pendek para kreditor yang dapat ditutupi oleh aktiva perusahaan. Rasio ini merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

$$\textit{Current ratio} = \frac{\textit{Aktiva lancar}}{\textit{Hutang lancar}}$$

b) *Quick ratio*

Rasio ini dihitung dengan mengurangi persediaan dari aktiva lancar dan membagi sisanya dengan hutang lancar. Persediaan umumnya merupakan bagian dari aktiva lancar yang paling tidak likuid.

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$$

2) Rasio leverage

Rasio ini mengukur seberapa banyak dana yang disupply atau disalurkan oleh pemilik perusahaan dalam proporsinya dengan dana yang diperoleh dari kreditur. Implikasi rasio leverage, pertama para pemberi kredit akan melihat kepada yang disupply oleh pemilik untuk melihat batas keamanan pemberian kredit. Kedua, dengan menggunakan hutang pemilik atas manfaat mendapatkan dana tanpa harus kehilangan kendali atas perusahaan. Ketiga, apabila perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih besar daripada beban bunga atas proporsi dana yang dibelanjai dengan pinjaman, maka keuntungan bagi pemilik modal sendiri menjadi semakin besar. Dalam prakteknya rasio leverage dihitung dalam empat rasio, yaitu sebagai berikut:

a) *Debt to total asset ratio*

Rasio perbandingan total hutang dengan total aktiva umumnya disebut dengan rasio hutang, yaitu rasio yang mengukur penggunaan dana yang berasal dari kreditur.

$$\text{Debt to total asset ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}}$$

b) *Times interest earned*

Rasio ini mengukur seberapa jauh laba bisa berkurang tanpa menyulitkan perusahaan karena perusahaan tidak mampu membayar beban bunga tahunan.

$$\text{Times interest earned} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Beban bunga}}$$

c) *Fixed charge coverage*

Rasio ini mirip dengan *times interest earned* namun lebih lengkap, karena mempertimbangkan sewa peralatan yang merupakan kontrak jangka panjang.

$$\text{Fixed charge coverage} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak} + \text{beban bunga} + \text{sewa}}{\text{Beban bunga} + \text{sewa}}$$

d) *Debt service coverage*

Rasio ini mencoba mengitung kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya, dengan menggunakan unsur pembayaran (angsuran) pokok pinjaman.

$$\text{Debr service coverage} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Bunga} + \text{Sewa} + \frac{\text{Angsuran pokok pinjaman}}{(1 - \text{tarif pajak})}}$$

3) Rasio aktivitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber-sumber daya yang ada dalam perusahaan. Rasio ini mengangkat perbandingan antara penjualan bersih dengan berbagai investasi dalam aktiva. Rasio ini terdiri dari:

a) Perputaran persediaan

Didefinisikan sebagai penjualan dibagi dengan persediaan perusahaan.

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-rata persediaan pada harga pokok}}$$

b) Rata-rata periode pengumpulan piutang

Merupakan rata-rata periode pengumpulan piutang, karena menunjukkan berapa lama waktu yang diperlukan sejak perusahaan melakukan penjualan sampai dengan menerima pembayaran tunai (kas).

$$\text{Rata-rata periode pengumpulan piutang} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan per hari}}$$

c) Perputaran aktiva tetap

Pebandingan antara penjualan dengan aktiva tetap (bersih).

$$\text{Perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap bersih}}$$

d) Perputaran aktiva

Rasio ini mengukur perputaran semua aktiva perusahaan, yang dihitung dengan membagi penjualan dengan total aktiva.

$$\text{Perputaran aktiva keseluruhan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

4) Rasio profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil bersih dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan. Jika rata-rata diatas telah memberikan gambaran yang menarik dari kondisi keuangan perusahaan, maka rasio ini

memberikan jawaban akhir tentang seberapa efektif perusahaan dikelola.

a) *Return on assets* (ROA)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini sangat penting bagi pihak manajemen karena untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

$$\text{Return on assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

b) *Return on equity* (ROE)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

$$\text{Return on equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

c) *Profit margin ratio*

Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan.

$$\text{Profit margin ratio} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

d) *Basic earning power*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Basic earning power} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total aset}}$$

Rasio keuangan dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, dimana hasil analisis ini akan menunjukkan kinerja keuangan saat ini dan menilai kinerja keuangan di masa depan. Rasio keuangan perusahaan yang digunakan sebagai alat analisis keuangan perusahaan akan memberikan jawaban atas semua pertanyaan mengenai perkembangan perusahaan di masa depan, seperti sumber daya perusahaan, kekuatan posisi keuangan perusahaan, kekuatan produktif perusahaan di masa depan dan lain sebagainya.

Analisis keuangan terdiri dari tiga bidang utama yaitu analisis profitabilitas, analisis resiko, serta analisis sumber dan penggunaan dana (Subramanyam, 2017, hal. 14). Analisis profitabilitas merupakan evaluasi terhadap imbal hasil atas investasi perusahaan yang meliputi margin atau porsi penjualan yang tidak meliputi biaya dan perputaran atau penggunaan modal. Sedangkan analisis resiko meliputi evaluasi perusahaan terhadap komitmennya, seperti hutang perusahaan. Dan analisis arus kas adalah evaluasi perusahaan tentang bagaimana perusahaan memperoleh dan menggunakan dana.

F. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan unsur-unsur pokok penelitian yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti dan dijelaskan. Berdasarkan

data laporan keuangan yang diperoleh dari PT. Berkah Mulia Beton Deli Serdang, penulis memperoleh angka-angka yang diambil dari neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas operasi selama dua tahun terakhir yaitu tahun 2016 dan 2017. Laporan keuangan merupakan daftar-daftar informasi yang menggambarkan tentang keadaan keuangan perusahaan dan juga merupakan hasil akhir dari proses akuntansi dalam operasi perusahaan. Laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan serta prestasi yang dicapai perusahaan selama periode tertentu.

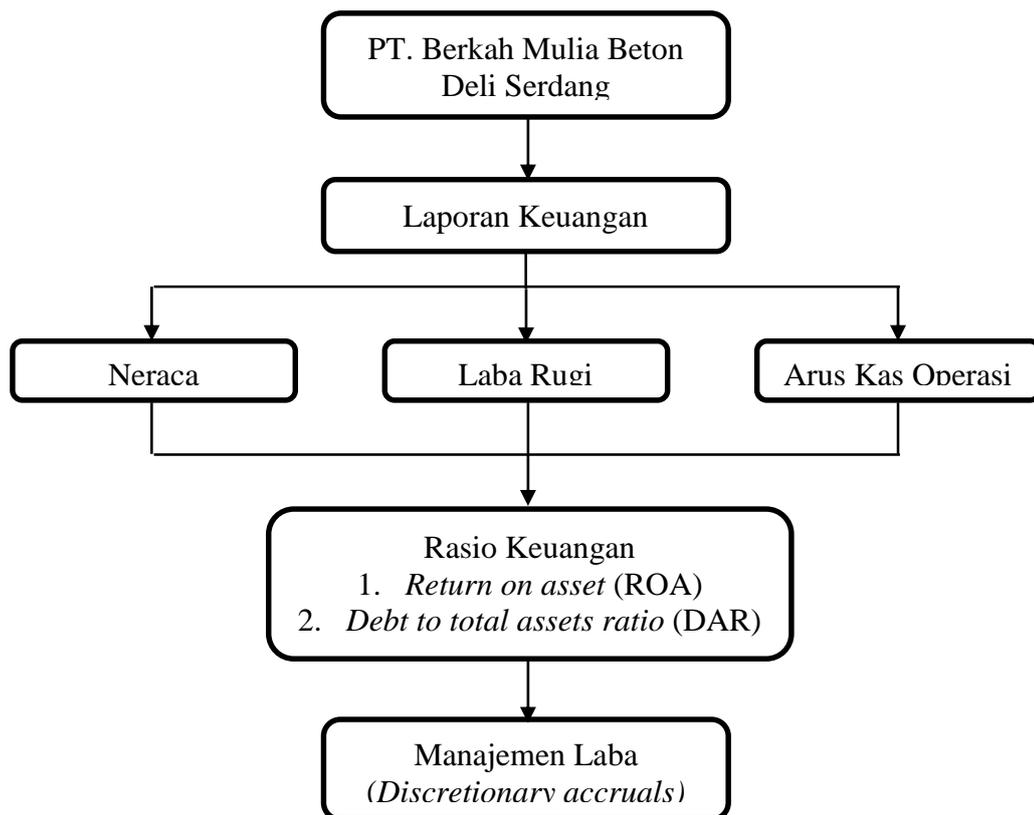
Manajemen laba merupakan salah satu bentuk rekayasa laporan keuangan perusahaan yang tidak menggambarkan kondisi kinerja keuangan yang sebenarnya. Analisis manajemen laba dapat dilakukan dengan membandingkan prestasi satu periode dengan periode sebelumnya, sehingga dapat diketahui adanya kecenderungan selama periode tertentu.

Laba adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk satu periode tertentu yang telah dikurangi dengan pajak penghasilan dan disajikan dalam laporan laba rugi. Laba yang dihasilkan perusahaan merupakan objek manajemen laba yang paling sering digunakan. Selain laba, hutang juga merupakan objek manajemen laba yang tidak kalah penting. Hutang merupakan kewajiban yang harus dikeluarkan perusahaan selama periode tertentu.

Dengan menggunakan laba dan hutang perusahaan yang diukur melalui rasio profitabilitas dan leverage, maka penulis ingin menganalisis indikasi manajemen laba yang mungkin terjadi pada perusahaan, untuk mencerminkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang mengatakan bahwa laba dan hutang perusahaan memiliki pengaruh yang erat terhadap manajemen laba.

Sebab setiap laba yang dihasilkan perusahaan dapat menjadi indikator manajemen laba dalam perusahaan serta hutang perusahaan memberikan resiko yang harus dihadapi investor sehingga investor akan memberikan tekanan yang lebih besar bagi perusahaan. Maka manajemen laba dilakukan untuk mengintervensi laporan keuangan sehingga menunjukkan kinerja keuangan yang diharapkan (Widyastuti, 2009; Guna & Herawaty, 2010; Sandyaswari & Yasa, 2016).

Berdasarkan uraian di atas maka kerangka berfikir dalam penelitian analisis profitabilitas dan leverage terhadap manajemen laba pada PT. Berkah Mulia Beton Deli Serdang adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah *deskriptif*. Pendekatan *deskriptif* yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu atau lebih (*independent*) (Rochaety, Tresnati, & Latief, 2007, hal. 17). Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk menyusun, mengklasifikasikan, menafsirkan dan mendeskripsikan data sehingga dapat memberikan suatu gambaran mengenai kondisi keuangan dan indikasi manajemen laba pada PT. Berkah Mulia Beton Deli Serdang.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan acuan dari landasan teori yang digunakan untuk melakukan penelitian dimana antara variabel yang satu dengan variabel lainnya dihubungkan sehingga penelitian dapat diselesaikan dengan data. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manajemen laba

Manajemen laba merupakan merupakan usaha yang dilakukan manajer untuk memaksimalkan, meminimumkan maupun melakukan perataan laba sesuai dengan keinginan manajemen melalui berbagai kebijakan akuntansi yang diterapkan seperti mempercepat atau menangguhkan pengakuan pendapatan dan beban (Yadiati & Mubarak, 2017, hal. 42-44).

Rumus manajemen laba, yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model *De Angelo* (Sulistyanto, 2014, hal. 219-221), yakni sebagai berikut :

$$DA_t = TAC_t - NDA_t$$

Keterangan : DA_t = *Discretionary accruals* periode t

NDA_t = *Nondiscretionary accruals* periode t

TAC_t = Total akrual periode t

2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif dan efisien sebuah perusahaan telah menggunakan aset dan mengelola kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan laba bersih melalui berbagai kebijaksanaan dan keputusan (Rambe, dkk., 2015, Hal. 55). Rumus profitabilitas sebagai berikut:

$$\text{Return on asset (ROA)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

3. Leverage

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh tingkat pengembalian investasi melebihi tingkat pengembalian bunga yang harus dibayarkan (Mardiyanto, 2008, hal. 59). Rumus leverage sebagai berikut:

$$\text{Debt to total asset ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

3. Tempat Penelitian

Perusahaan yang menjadi objek penelitian penulis adalah PT. Berkah Mulia Beton Deli Serdang yang beralamat di Jalan Sultan Serdang Pasar V Gang. Asri, Tanjung Morawa Kabupatem Deli Serdang, Sumatera Utara.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2018 sampai dengan Maret 2019.

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Keterangan	2018				2019											
		Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul	■															
2	Pra riset																
3	Penyusunan proposal	■	■														
4	Seminar proposal			■	■												
5	Riset				■	■	■										
6	Penulisan skripsi					■	■	■	■	■	■						
7	Bimbingan skripsi									■	■	■	■	■	■		
8	Sidang meja hijau															■	■

Sumber : Penulis (2018)

D. Jenis dan Sumber Data

3. Jenis Data

Jenis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka yang dapat dioperasikan secara matematis (Sulisyanto, 2018, hal. 155).

4. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data skunder yaitu data tidak langsung yang diperoleh dari objek penelitian berupa data statistik, laporan, dokumentasi maupun arsip (Sulisyanto, 2018, hal. 154). Dalam penelitian ini data yang diperoleh merupakan data laporan keuangan perusahaan PT. Berkah Mulia Beton Deli Serdang pada tahun 2016 dan 2017.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan khususnya laporan neraca, laporan laba rugi serta laporan arus kas operasi untuk periode 2016 dan 2017 pada PT. Berkah Mulia Beton.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, berdasarkan metode *time series*, yakni metode analisis kondisi keuangan perusahaan melalui pengumpulan, penyusunan dan analisis data laporan keuangan, sehingga terbentuk gambaran kondisi kinerja keuangan perusahaan (Sudana, 2011, hal. 24). Adapun langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data keuangan perusahaan khususnya laporan neraca, laporan laba rugi serta laporan arus kas operasi PT. Berkah Mulia Beton Deli Serdang.

2. Melakukan interpretasi data yang diperoleh untuk melakukan analisis manajemen laba berdasarkan laporan keuangan perusahaan secara *time series*.
3. Melakukan analisis manajemen laba untuk melihat indikasi praktik manajemen laba berdasarkan rasio profitabilitas dan leverage pada PT. Berkah Mulia Beton Deli Serdang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Objek dalam penelitian ini adalah PT. Berkah Mulia Beton Deli Serdang yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi bangunan khususnya memproduksi beton jadi atau *ready mix concrete*, *concrete pump*, *truck mixer*, dan rancang bangun *batching plant*. Perusahaan ini didirikan dengan Akte No.21 Tanggal 23 November 2015, yang saat ini memiliki 88 karyawan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan periode 2016 dan 2017. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah PT. Berkah Mulia Beton Deli Serdang melakukan praktik manajemen laba melalui laporan keuangannya.

Laporan keuangan merupakan catatan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan yang meliputi data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan mengenai kinerja keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan bertujuan untuk membedakan laporan berdasarkan unsur-unsurnya yang kemudian menelaah unsur tersebut lalu mencari hubungan dari setiap unsur sehingga diperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai laporan keuangan itu sendiri.

Berikut data-data Laporan keuangan PT. Berkah Mulia Beton Deli Serdang pada tahun 2016 dan 2017 yang berkaitan dengan variabel yang diteliti.

Tabel 4.1. Kondisi Keuangan PT. Berkah Mulia Beton Deli Serdang Tahun 2016 dan 2017

Keterangan	Tahun	
	2016	2017
Total Aset	Rp. 15.514.435.049	Rp. 12.336.936.935
Total Hutang	Rp. 4.878.375.284	Rp. 7.616.272.037
Total Ekuitas	Rp. 10.636.059.765	Rp. 4.720.664.898
Pendapatan	Rp. 26.366.562.489	Rp. 27.312.093.150
Laba Bersih	(Rp. 2.600.334.354)	Rp. 768.547.785

Sumber : PT. Berkah Mulia Beton Deli Serdang (2019)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa secara umum kinerja keuangan PT. Berkah Mulia Beton Deli Serdang mengalami peningkatan karena pada tahun 2016 perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp. 2.600.334.354 tetapi pada tahun 2017 perusahaan berhasil bangkit dari keterpurukan dengan menghasilkan laba sebesar Rp. 768.547.785. Namun jika dilihat lebih rinci, kinerja keuangan yang dihasilkan PT. Berkah Mulia Beton Deli Serdang tidak mengalami peningkatan, justru malah mengalami fluktuasi yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat menghasilkan kinerja yang konstan atau stabil. Kinerja perusahaan yang berfluktuasi ini juga menunjukkan bahwa efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menjalankan usaha untuk tetap menjaga stabilitas profit yang dihasilkannya masih diragukan. Hal ini akan menjadi pertimbangan bagi investor jika akan menanamkan modal yang dimiliki karena fluktuasi yang ditunjukkan oleh perusahaan memberikan gambaran mengenai resiko yang akan dihadapi oleh investor.

Jika dilihat dari aset dan hutang perusahaan, menunjukkan bahwa kinerja yang dihasilkan tidak memberikan prospek yang baik, karena aset

perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2017 namun hutang perusahaan mengalami peningkatan di tahun yang sama. Hal ini berbanding terbalik dengan penjualan perusahaan yang mengalami peningkatan pada tahun 2017 dengan modal perusahaan yang mengalami penurunan di tahun yang sama. Jika dibahas lebih rinci, pada tahun 2016 aset dan ekuitas perusahaan lebih besar dibandingkan dengan tahun 2017 dengan total hutang yang lebih kecil, namun perusahaan mengalami kerugian di tahun 2016 karena perusahaan mengeluarkan biaya lebih untuk retur penjualan sebesar Rp.761.013.500 dengan beban umum dan administrasi yang lebih besar sebesar Rp.1.718.597.769 serta beban lain-lain sebesar Rp.209.166.077. Hal inilah yang menyebabkan perusahaan mengalami kerugian besar di tahun 2016.

Sedangkan pada tahun 2017 dengan jumlah aset dan ekuitas yang lebih kecil dibandingkan dengan tahun sebelumnya serta hutang yang lebih besar sebesar Rp.2.737.896.753 mengindikasikan bahwa perusahaan masih belum dapat menggunakan sumber daya yang dimiliki dengan efektif dan efisien untuk menghasilkan stabilitas finansialnya.

2. Analisis Data

a. Manajemen laba PT. Berkah Mulia Beton Deli Serdang

Manajemen laba terjadi ketika manajer membuat keputusan yang dapat mengintervensi laporan keuangan dan penyusunan transaksi, sehingga menyesatkan pemegang saham tentang kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil yang berhubungan dengan kontrak perusahaan yang tergantung pada angka akuntansi. Dalam

penelitian ini manajemen laba diukur menggunakan model De Angelo dengan *discretionary accrual* sebagai proksi manajemen laba, sebagai berikut:

Tabel 4.2. Total Akruai PT. Berkah Mulia Beton Deli Serdang
(Dalam Rupiah)

Tahun	Laba bersih	Arus kas operasi	Total akrual
2016	(2.600.334.354)	13.866.036.022	(16.466.370.376)
2017	768.547.785	4.440.954.797	(3.672.407.012)

Sumber : Hasil Penelitian 2019 (Data Diolah)

Akrual merupakan dasar penyusunan laporan keuangan karena transaksi dan peristiwa dalam perusahaan diakui pada saat kejadian bukan saat kas dan setara kas diterima atau dibayar, lalu kemudian dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan dengan periode bersangkutan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009, hal. 5). Biaya yang dicatat dengan menggunakan metode pencatatan ini bebas dari pengaruh waktu kapan kas diterima dan kapan pengeluaran dilakukan. Metode pencatatan ini memberikan informasi mengenai transaksi masa lalu yang melibatkan penerimaan dan pembayaran kas, serta memberikan gambaran mengenai kewajiban kas di masa mendatang dan merepresentasikan sumber daya kas yang akan diterima.

Total akrual PT. Berkah Mulia Beton Deli Serdang pada tahun 2016 negatif Rp.16.466.370.376 dan pada tahun 2017 negatif Rp. 3.672.407.012. Hal ini tidak berarti bahwa PT. Berkah Mulia Beton negatif melakukan manajemen laba pada tahun 2016 dan tahun 2017, karena total akrual yang diperoleh terdiri dari *discretionary accrual* dan

non-discretionary accrual yang memiliki proporsi yang berbeda dalam manajemen laba.

Tabel 4.3. *Non-Discretionary Accrual* PT. Berkah Mulia Beton Deli Serdang
(Dalam rupiah)

Tahun	Total Akrua	Total Aset	Non-Discretionary Accrual (NDA)
2016	(16.466.370.376)	15.514.435.049	(1,0614)
2017	(3.672.407.012)	12.336.936.935	(0,2977)

Sumber : Hasil Penelitian 2019 (Data Diolah)

Non-discretionary accrual merupakan bagian dari komponen akrual yang diperoleh secara alami dari dasar pencatatan akrual dengan mengikuti standar akuntansi yang berterima secara umum (Sulistiyanto, 2014, hal. 164). *Nondiscretionary accrual* disebut juga dengan tingkat akrual yang wajar, maksudnya adalah pengakuan akrual laba dengan wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi seperti metode depresiasi dan penentuan persediaan yang dipilih harus mengikuti metode yang diakui dalam prinsip akuntansi. Hal ini yang menjadikan *non-discretionary accrual* tidak dapat dijadikan proksi manajemen laba karena komponen *non-discretionary accrual* tidak dapat diatur dan direkayasa sesuai dengan kebijakan manajer perusahaan.

Non-discretionary accrual PT. Berkah Mulia Beton Deli Serdang pada tahun 2016 sebesar 1,0614 (negatif) serta pada tahun 2017 sebesar 0,2977 (negatif). Hal ini menjelaskan bahwa nilai *non-discretionary accrual* yang menurun juga mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan menurun, dimana nilai total aktiva perusahaan mengalami penurunan.

Tabel 4.4. *Discretionary accrual* PT. Berkah Mulia Beton Deli Serdang
(Dalam rupiah)

Tahun	Total akrual	<i>Nondiscretionary accrual (NDA)</i>	<i>Discretionary accrual (DA)</i>
2016	(16.466.370.376)	-1,0614	-16.466.370.374,94
2017	(3.672.407.012)	-0,02977	-3.672.407.011,70

Sumber : Hasil Penelitian 2019 (Data Diolah)

Discretionary accrual adalah bagian dari komponen akrual yang merupakan hasil rekayasa manajerial dengan memanfaatkan kebebasan dan keleluasaan dalam estimasi dan pemakaian standar akuntansi dalam laporan keuangan yang disajikan (Sulistyanto, 2014, hal. 164). *Discretionary accrual* disebut juga dengan *abnormal accrual*, dimana akrual ini tidak dapat di observasi langsung dari laporan keuangan melainkan harus diestimasi melalui beberapa model. Model ini yang akan membentuk ekspektasi dan memberikan gambaran manajemen laba yang diterapkan.

Nilai *discretionary accrual* PT. Berkah Mulia Beton Deli Serdang pada tahun 2016 negatif 16.466.370.374,94 dan pada tahun 2017 juga menunjukkan nilai negatif sebesar 3.672.407.011,70. Dengan demikian maka pihak manajemen melakukan manajemen laba dengan pola penurunan laba (*income decreasing* atau *income minimization*).

b. Profitabilitas PT. Berkah Mulia Beton Deli Serdang

Analisis profitabilitas disebut juga analisis rentabilitas yaitu analisis yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau keuntungan melalui kegiatan operasional dan sumber daya

yang dimiliki seperti kegiatan penjualan, kas, modal, dan lainnya. Dalam menganalisis profitabilitas perusahaan rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset ratio* (ROA), yakni sebagai berikut:

Tabel 4.5. Data *Return On Asset* PT. Berkah Mulia Beton Deli Serdang (Dalam Rupiah)

Tahun	Laba bersih	Total aset	Return on asset ratio
2016	(2.600.334.354)	15.514.435.049	(0,168)
2017	768.547.785	12.336.936.935	0.062

Sumber : Hasil Penelitian 2019 (Data Diolah)

Dari tabel diatas terlihat bahwa *return on asset* perusahaan mengalami peningkatan dari tahun 2016 ke tahun 2017, dimana pada tahun 2016 perusahaan masih menunjukkan *return on asset* yang negatif atau mengalami kerugian namun pada tahun 2017 perusahaan mampu menghasilkan *return on asset* yang positif sebesar 0,062. Semakin besar *return on asset* perusahaan maka menunjukkan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas perusahaan pada tahun 2016 sebesar 0,168 (negatif) atau 16,8% penurunan yang terjadi dalam perusahaan. Sedangkan pada tahun 2017 rasio profitabilitas perusahaan sebesar 0,062 (positif) atau sebesar 6,2%, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan aset atau sumber daya yang dimiliki dalam kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan laba. Meskipun demikian angka ini masih relatif kecil.

c. Leverage PT. Berkah Mulia Beton Deli Serdang

Rasio leverage mengukur seberapa banyak dana yang ditanamkan oleh pemegang saham dengan proporsinya serta seberapa banyak dana yang diperoleh dari kreditur perusahaan dan implikasinya. Leverage juga mengacu pada kemampuan perusahaan untuk komitmen dalam memenuhi kewajibannya. Analisis leverage disebut juga analisis solvabilitas, analisis ini akan menunjukkan bahwa perusahaan solvabel atau tidak. Dalam menganalisis leverage pada penelitian ini menggunakan *debt to total asset ratio* (DAR) atau rasio hutang terhadap aset perusahaan, yakni sebagai berikut:

Tabel 4.6. Data *Debt To Total Asset* PT. Berkah Mulia Beton Deli Serdang
(Dalam rupiah)

Tahun	Total Hutang	Total Aset	<i>Debt to total asset ratio (DAR)</i>
2016	4.878.375.284	15.514.435.049	0,314
2017	7.616.272.037	12.336.936.935	0,617

Sumber : Hasil Penelitian 2019 (Data Diolah)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa *debt to total asset* perusahaan mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2016 sebesar 0,314 atau sebesar 31,4 % aktiva perusahaan yang di danai oleh hutang. Kemudian pada tahun 2017 sebesar 0,617 atau sebesar 61,7% aktiva perusahaan didanai oleh hutang. Terjadinya peningkatan *debt ratio* menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin menurun dengan semakin meningkatnya porsi hutang dalam pendanaan perusahaan serta menunjukkan semakin besar investasi yang didanai oleh hutang sehingga menyebabkan pembayaran bunga yang besar pula.

B. Pembahasan

1. Manajemen Laba

Manajemen laba yang dilakukan oleh PT. Berkah Mulia Beton Deli Serdang menggunakan pola penurunan laba (*income decreasing* atau juga disebut *income minimization*). Untuk membahas lebih dalam pola ini, maka harus dilihat terlebih dahulu laba bersih dan arus kas operasi perusahaan selama tahun pengamatan. Pada tahun 2016, laba bersih perusahaan lebih kecil dibandingkan arus kas operasi tahun berjalan, karena pada tahun 2016 perusahaan mengalami kerugian. Namun pada tahun 2017, laba bersih perusahaan juga masih lebih kecil dari arus kas operasi perusahaan. Hal ini, berbanding lurus dengan hasil yang diperoleh bahwa perusahaan menggunakan manajemen laba dengan pola penurunan laba atau *income decreasing*. *Income decreasing* adalah upaya yang dilakukan dengan melaporkan laba bersih lebih kecil dibandingkan arus kas operasi. Ada dua kemungkinan yang dapat dipakai untuk menjelaskan mengapa hal ini terjadi, yakni :

- a. Besar kecilnya arus kas operasi dipengaruhi oleh besar kecilnya transaksi penerimaan tunai. Maka apabila penerimaan tunai lebih kecil dari arus kas operasi, kemungkinan besar perusahaan berusaha menyembunyikan pendapatan sesungguhnya. Upaya ini dapat dilakukan dengan mengakui pendapatan sebagai pendapatan diterima dimuka sehingga harus dicatat sebagai hutang dalam neraca, bukan sebagai pendapatan dalam laporan laba rugi. Tindakan ini akan mengakibatkan pendapatan tahun berjalan akan

lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan sesungguhnya serta akan membuat pendapatan tahun berjalan lebih kecil dari arus kas operasi. Laba bersih yang dihasilkan juga akan lebih rendah dibandingkan laba sesungguhnya.

- b. Besar kecilnya laba bersih dipengaruhi oleh besar kecilnya biaya periode berjalan. Oleh sebab itu, tanpa menyembunyikan pendapatan yang sesungguhnya, perusahaan dapat memiliki laba bersih yang lebih rendah dari arus kas jika biaya yang dikeluarkan lebih besar. Selain itu, dengan mempermainkan biaya akrual lebih besar dari biaya sesungguhnya juga akan membuat laba bersih perusahaan lebih kecil dari arus kas operasinya.

Dari kedua kemungkinan di atas, yang terjadi pada PT. Berkah Mulia Beton Deli Serdang adalah besarnya biaya periode berjalan yang menyebabkan laba perusahaan lebih kecil dibandingkan arus kas operasi perusahaan. Pada tahun 2016 beban umum dan administrasi perusahaan yang berasal dari beban gaji, perjalanan dinas, sewa kantor dan beban lain-lain memiliki nilai yang cukup besar. Beban atau biaya yang dilaporkan dapat mengindikasikan bahwa pihak manajemen melaporkan biaya akrual yang lebih besar dibandingkan biaya sesungguhnya. Dan pada tahun 2017, perusahaan juga melaporkan laba yang lebih kecil dibandingkan arus kas operasi perusahaan karena beban atau biaya yang besar, meskipun perusahaan mampu menghasilkan laba pada tahun tersebut. Namun laba ini dihasilkan dari pendapatan lain-lain perusahaan, bukan melalui kegiatan operasional perusahaan.

Manajemen laba yang dilakukan oleh PT. Berkah Mulia Beton Deli Serdang disebut dengan strategi *big bath*. Strategi ini biasa dilakukan saat kinerja perusahaan sangat buruk atau ketika perusahaan melakukan perubahan manajemen, merger, atau restrukturisasi (Subramanyam, 2017, hal. 118). Strategi *big bath* juga sering digunakan bersamaan dengan strategi peningkatan laba pada satu tahun selanjutnya, hal ini karena sifat strategi ini yang tidak biasa dan tidak berulang, serta penggunaannya cenderung untuk mengabaikan dampak keuangan. Strategi ini juga digunakan untuk menghapus kesalahan masa lalu perusahaan untuk kenaikan laba di masa depan.

Sehingga sesuai dengan strategi tersebut, PT. Berkah Mulia Beton Deli Serdang juga melaporkan kerugian besar pada tahun 2016 lalu kemudian melaporkan keuntungan atau laba di tahun 2017. Untuk menghapus kesalahan di masa lalu PT. Berkah Mulia Beton Deli Serdang melakukan restrukturisasi perusahaan. Jika dilihat dari laporan arus kas operasi perusahaan juga menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan metode saldo menurun (*double declining balance*) dalam menentukan penyusutan atau depresiasi aktiva tetap kantor dan pabrik. Metode ini digunakan untuk restrukturisasi estimasi umur ekonomis aktiva tetap menjadi lebih panjang sehingga biaya depresiasi menjadi lebih kecil. Sebab umur ekonomis aktiva tetap yang pendek akan membuat biaya depresiasi menjadi lebih besar.

Maka jika disimpulkan PT. Berkah Mulia Beton Deli Serdang melakukan manajemen laba dengan pola penurunan laba (*income decreasing*) yaitu melaporkan laba yang rendah atau bahkan rugi, selain itu perusahaan

juga menggunakan strategi *big bath* yaitu strategi manajemen laba dengan menghapuskan kesalahan masa lalu melalui laporan keuangan yang merugi lalu di ikuti dengan peningkatan laba pada tahun berikutnya, dimana ini terjadi karena perusahaan melakukan perubahan manajemen dan restrukturisasi perusahaan. Pertanyaannya apakah ini dilarang? legal atau tidak?, jawabannya adalah manajemen laba yang dilakukan oleh PT. Berkah Mulia Beton Deli Serdang legal karena tidak melanggar prinsip akuntansi berterima umum (*Generally Accepted Accounting Principles / GAAP*). Perusahaan menerapkan pencatatan pendapatan dan biaya dengan basis akrual atau akuntansi akrual dengan tujuan untuk menginformasikan penggunaan mengenai konsekuensi aktivitas bisnis untuk arus kas masa depan perusahaan secepat mungkin dengan tingkat kepastian yang wajar. Metode pencatatan persediaan perusahaan, menggunakan metode FIFO (*first in first out*), dimana metode ini digunakan untuk melaporkan laba yang lebih tinggi, dan depresiasi atau penyusutan aktiva tetap perusahaan disusutkan dengan metode saldo menurun (*double declining method*) dimana metode ini akan membuat biaya depresiasi menjadi lebih kecil.

Menurut Senjani (2013, hal. 73), manajemen laba secara akrual maupun rill tidak dapat dicegah meskipun perusahaan telah melakukan adopsi wajib *International Financial Reporting Standard (IFRS)*. Dalam literasi lain juga diperoleh bahwa, kesempatan bagi manajemen untuk mendistorsi laba masih terbuka lebar, karena tidak dapat dipungkiri bahwa metode akuntansi yang digunakan dalam pelaporan keuangan perusahaan memiliki kelemahan yang inheren (Setiawati & Naim, Manajemen Laba, 2000, hal. 436). Sedangkan

Roychowdhury (2006, hal. 368) mengemukakan bahwa manajemen laba juga banyak dilakukan melalui aktivitas riil dimana dilakukan diskon untuk meningkatkan penjualan atau melakukan pengurangan pengeluaran untuk meningkatkan margin yang dilaporkan. Dan ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Sudaryono & Setiawan (2015, hal. 443) dimana tidak ada perbedaan antara manajemen laba sebelum dan setelah penerapan UU No.36/2008, justru penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Leverage yang tinggi cenderung mendorong perusahaan melakukan manajemen laba serta profitabilitas atau laba yang besar juga cenderung memotivasi manajemen laba untuk mengelabui UU Perpajakan. Sehingga disimpulkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas dan leverage yang tinggi akan lebih agresif melakukan manajemen laba, namun penerapan UU No.36/2008 tidak memberikan dampak yang besar terhadap manajemen laba.

Beberapa literasi lainnya juga mengatakan bahwa manajemen laba menjadi budaya yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan yang dilaporkan (Faradila & Cahyati, 2013, hal. 72; Ratmono, 2010, hal. 22). Namun Widodo mengungkapkan bahwa manajemen laba merupakan tindakan tidak etis ditinjau dari etika teleologi, etika deontologi dan etika keutamaan (2009, hal. 455).

2. Profitabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini

juga digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian investasi total. Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin baik pula, karena menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan perusahaan semakin besar melalui aktiva yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, rasio pengembalian atas aset perusahaan menunjukkan fluktuasi atau peningkatan, dimana pada tahun 2016 rasio ini menunjukkan nilai negatif 0,168 atau mengalami penurunan sebesar 16,8% yang berarti bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan laba dan menggunakan aktiva yang dimiliki dengan optimal. Kemudian pada tahun 2017, rasio ini menunjukkan nilai yang cukup baik setelah mengalami penurunan, yakni sebesar 0,062 (positif) atau sebesar 6,2% peningkatan. Hal ini berarti perusahaan mampu mengembalikan kondisi keuangan menjadi lebih baik. Kondisi keuangan yang menjadi lebih baik ini dapat dilakukan perusahaan melalui manajemen laba, dimana perusahaan menggunakan metode-metode akuntansi dengan biaya-biaya akrual dalam pelaporan keuangannya. Karena laba yang dihasilkan perusahaan selama tahun berjalan dapat menjadi indikator terjadinya praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan (Guna & Herawaty, 2010, hal. 59).

Dengan demikian, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap manajemen laba dalam perusahaan (Widyastuti, 2009, hal. 39; Kanapickiene & Grundiene, 2015, hal. 326; Sandyaswari & Yasa, 2016, hal. 401).

3. Leverage

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang menggunakan sejumlah aktiva tetap yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin besar jumlah modal pinjaman atau hutang yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki.

Berdasarkan hasil penelitian diatas rasio hutang perusahaan juga mengalami fluktuasi atau peningkatan yang signifikan, dimana pada tahun 2016 rasio hutang perusahaan menunjukkan angka 0,314 atau 31,4% dan pada tahun 2017 meningkat dua kali lipat yakni sebesar 0,617 atau sebesar 61,7%. Kenaikan ini disebabkan oleh naiknya jumlah hutang perusahaan yang meliputi hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Ini menunjukkan bahwa modal pinjaman yang digunakan dalam operasional perusahaan semakin besar. Semakin besar modal pinjaman yang digunakan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya akan memberikan pengaruh yang semakin besar pula terhadap keuangan perusahaan termasuk resiko yang akan ditanggung perusahaan. Resiko ini juga akan membuat pihak berkepentingan dalam perusahaan menginginkan jaminan yang besar pula, sehingga pihak manajemen termotivasi untuk melakukan manajemen laba agar terhindar dari pelanggaran perjanjian hutang.

Untuk itu perusahaan harus mengoptimalkan kegiatan operasionalnya, sehingga dapat meningkatkan aset perusahaan dan memenuhi kewajibannya terhadap modal pinjaman tersebut atau dengan kata lain total aktiva memiliki kemampuan untuk menjamin hutang perusahaan. Relevan dengan hal

tersebut, penelitian ini terlihat sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba atau dengan kata lain hutang perusahaan yang besar akan memotivasi manajer melakukan manajemen laba (Halim, Meiden, & Tobing, 2005, hal. 128; Sosiawan, 2012, hal. 87; Agustia, 2013, hal. 39; Dalnial, Kamaluddin, Sanusi, & Syafiza, 2014, hal. 68; Astuti, Nuraina, & Wijaya, 2017, hal. 508).

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba, atau tinggi rendahnya hutang perusahaan tidak akan memotivasi manajemen laba pada perusahaan karena kebijakan hutang yang tinggi akan membuat perusahaan dimonitor oleh pihak *debtholders* atau pihak ketiga sehingga pengawasan yang ketat ini akan membuat manajer bertindak sesuai dengan kepentingan *debtholders* (Azlina, 2010, hal. 361; Jao & Pagalung, 2011, hal. 50; Putri & Sofyan, 2013, hal. 14).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Profitabilitas perusahaan menunjukkan peningkatan dari tahun 2016 ke tahun 2017. Hal ini berarti perusahaan mampu mengembalikan kondisi keuangan menjadi lebih baik. Kondisi keuangan ini tercipta melalui manajemen laba, dimana perusahaan menggunakan metode-metode akuntansi dengan biaya-biaya akrual dalam pelaporan keuangannya. Karena laba yang dihasilkan perusahaan dapat menjadi indikator terjadinya praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan
2. Leverage perusahaan mengalami peningkatan dari tahun 2016 ke tahun 2017. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin besar jumlah modal pinjaman dan resiko yang harus ditanggung maka manajemen termotivasi untuk melakukan manajemen laba agar terhindar dari pelanggaran perjanjian hutang.

PT. Berkah Mulia Beton Deli Serdang melakukan manajemen laba dengan pola penurunan laba (*income decreasing*) serta menggunakan strategi *big bath* dengan metode pencatatan persediaan FIFO (*first in first out*), dan metode saldo menurun (*double declining method*) untuk depresiasi atau penyusutan aktiva tetap kantor dan pabrik. Manajemen laba yang dilakukan oleh PT. Berkah Mulia Beton

Deli Serdang legal karena tidak melanggar prinsip akuntansi berterima umum (*Generally Accepted Accounting Principles / GAAP*).

Sehingga penulis juga menarik kesimpulan bahwa manajemen laba yang terjadi dalam dunia bisnis tidak sepenuhnya salah manajer sebagai pengelola atau pihak yang memiliki lebih banyak informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan, namun manajemen laba menjadi tanggungjawab semua pihak dalam dunia bisnis. Sebab, prinsip akuntansi berterima umum (*Generally Accepted Accounting Principles / GAAP*) maupun peraturan pemerintah yang mengatur penyusunan laporan keuangan perusahaan masih memiliki kelemahan-kelemahan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak berkepentingan.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan, kesimpulan serta keterbatasan yang ada pada penelitian ini, maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran yang diharapkan memberi sumbangsih positif bagi semua pihak. Beberapa saran tersebut sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan manajemen laba tidaklah menjadi budaya dalam sebuah perusahaan karena dasar utama menjalankan sebuah bisnis adalah kepercayaan yang dipegang semua pihak sehingga setiap usaha akan memiliki integritas dan kredibilitas, yang nantinya akan membangun perekonomian bangsa dan negara.

2. Bagi Pemerintah

Diharapkan adanya pengembangan metode akuntansi atau peraturan-peraturan pencatatan laporan keuangan perusahaan yang tidak memberikan kebebasan atau peluang bagi manajer untuk melakukan manajemen laba di masa depan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya yang akan meneliti topik yang sama, untuk menambah model empiris lain untuk mendeteksi manajemen laba dengan variabel yang lebih banyak serta periode penelitian yang lebih panjang sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 27-42. doi:10.9744/jak.15.1.27-42
- Astuti, A. Y., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *The 9th Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi (FIPA)*, 5(1), 501-514.
- Azlina, N. (2010). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *Pekbis Jurnal*, 2(3), 355-363.
- Dalnial, H., Kamaluddin, A., Sanusi, Z. M., & Syafiza, K. (2014). Accountability In Financial Reporting: Detecting Fraudulent Firms. *International Conference On Corporate Governance & Strategic Management (ICGSM)*, 14(5), 61-69. doi:10.1016/j.sbspro.2014.06.011
- Detik Finance. (2004, November 8). *Bapepam Denda Mantan Direksi Indofarma Rp 500 Juta*. Dipetik Desember 7, 2018, dari Detik Finance Website: <https://finance.detik.com/>
- Detik Finance. (2005, November 24). *Bapepam Temukan Pelanggaran Serius Di Great River*. Dipetik Desember 7, 2018, dari Detik Finance Website: <https://finance.detik.com/>
- Detik Finance. (2005, Maret 16). *CEO WorldCom Divonis Bersalah*. Dipetik 1 8, 2019, dari Detik Finance Website: <https://finance.detik.com/>
- Detik Finance. (2006, September 27). *Petinggi Enron dan Worldcom Berakhir di Penjara*. Dipetik Desember 7, 2018, dari Detik Finance Website: <https://m.detik.com>
- Faradila, A., & Cahyati, A. D. (2013). Analisis Manajemen Laba Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi (JRAK)*, 4(1), 57-74.
- Guna, W. I., & Herawaty, A. (2010). Pengaruh Mekanisme Good Cooperate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(1), 53-68.
- Gunawan, A., & Wahyuni, S. F. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 13(1), 63-84.

- Halim, J., Meiden, C., & Tobing, R. L. (2005). Pengaruh Manajemen Laba Pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Termasuk Dalam Indeks LQ-45. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII*, 117-135.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisis Laporan Keuangan*. Medan: UMSU Press.
- Harahap, S. S. (2002). *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Healy, P., & Wahlen, J. (1999). A Review Of The Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Settings. *Accounting Horizons*, 13(4), 368.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. (2015). *Praktis Menyusun Laporan Keuangan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Jao, R., & Pagalung, G. (2011). Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 8(1), 43-54.
- Jufrizen, & Asfa, Q. (2015). Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 4(2), 1-19.
- Kanapickiene, R., & Grundiene, Z. (2015). The Model Of Fraud Detection In Financial Statements By Means Of Financial Ratios. *20th International Scientific Conference Economics and Management (ICEM)*, 2(13), 321-327. doi:10.1016/j.sbspro.2015.11.545
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Pertama ed.)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kencana, R. W. (2015, April 17). *Kasus Kimia Farma (Etika Bisnis)*. Dipetik Desember 7, 2018, dari Kompasiana: <https://www.kompasiana.com/>
- Koran SINDO. (2016, Februari 10). *Kasus Kebangkrutan Perusahaan Besar di Dunia*. Dipetik Desember 25, 2018, dari Koran SINDO Website: <https://ekbis.sindonews.com>

- Liputan6. (2003, Febuari 27). *Mereka-Reka Penjarahan Harta Negara di Bank Lippo*. Dipetik Desember 7, 2018, dari Liputan6: <https://www.liputan6.com/>
- Lukman, S. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan, Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mardiyanto, H. (2008). *Inti sari manajemen keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Martono, & Harjito, A. (2005). *Manajemen Keuangan* (5th ed.). Yogyakarta: Ekonisia UII.
- Munawir. (2001). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Putri, I. D., & Sofyan, S. (2013). Analisis Pengaruh Struktur Dan Mekanisme Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Management*, 2(2), 1-16.
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, Parlindungan, R., Gultom, D. K., & Wahyuni, S. F. (2015). *Manajemen Keuangan*. Medan: Citapustaka Media.
- Ratmono, D. (2010). Manajemen Laba Riil Dan Berbasis Akrual : Dapatkah Auditor /yang Berkualitas Mendeteksinya? *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, 1-23.
- Rochaety, E., Tresnati, R., & Latief, A. M. (2007). *Metodologi Penelitian Bisnis Dengan Aplikasi SPSS*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Roychowdhury, S. (2006). Earnings Management Through Real Activities Manipulation. *Journal Of Accounting & Economics*, 4(2), 335-370. doi:10.1016/j.jacceco.2006.01.002
- Sadeli, L. (2002). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sandyaswari, N. P., & Yasa, G. W. (2016). Indikasi Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Melakukan Right Issue Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 278-406.
- Schipper, K. (1989). Commentary On Earnings Management. *Accounting Horizon*, 3(4), 91-102.
- Scott, W. R. (2000). *Financial Accounting Theory* (2nd ed.). Canada: Prentice Hall.
- Senjani, Y. P. (2013). Manajemen Laba Akrual Dan Riil Sebelum Dan Setelah Adopsi Wajib IFRS Di UNI EROPA. *Jurnal Etikonomi*, 12(1), 61-76.

- Setiawati, & Naim. (2000). Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 15(4), 424-441.
- Simbolon, H. A. (2010, Juni 16). *Xerox Scandal*. Dipetik Desember 25, 2018, dari Akuntansi Terapan Website: <https://akuntansiterapan.com/>
- Sosiawan, S. Y. (2012). Pengaruh Kompensasi, Leverage, Ukuran Perusahaan, Earnings Power Terhadap Manajemen Laba. *JRAK*, 8(1), 79-89.
- Subramanyam, K. R. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik*. Surabaya: Erlangga.
- Sudaryono, E. A., & Setiawan, D. (2015). Manajemen Laba Dan Penerapan UU No.36/2008 Tentang Perubahan Perhitungan Pajak Penghasilan. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 19(4), 443-460.
- Sulistiawan, Januarsi, & Alvia. (2011). *Creative Accounting (Mengungkap Manajemen Laba Dan Skandal Akuntansi)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sulistyanto, S. (2014). *Manajemen Laba Teori Dan Model Empiris*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sulisyanto. (2018). *Metode Penelitian Bisnis Untuk Skripsi, Tesis Dan Disertasi*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Tempo. (2006, Februari 2). *Great River Gelar RUPSLB Untuk Tindak Lanjuti Audit Investigasi*. Dipetik Desember 25, 2018, dari Tempo Website: <https://bisnis.tempo.co/>
- Tim Penyusun (2009). *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. Medan
- Widodo, S. (2009). Keterkaitan Antara Nilai Etika Dengan Akuntansi Keuangan (Tinjauan Atas Praktik Earnings Management). *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), 449-455.
- Widyastuti, T. (2009). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal MAKSI*, 9(1), 30-41.
- WikipediA. (2010, Februari 18). *Enron*. Dipetik Desember 25, 2018, dari WikipediA Website: <https://id.m.wikipedia.org/>
- Yadiati, W., & Mubarok, A. (2017). *Kualitas Pelaporan Keuangan (Kajian Teoritis Dan Empiris)*. Jakarta: Kencana.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Fika Jayanti
Tempat/Tgl Lahir : Tebing Tinggi, 23 September 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Alfalaah III No.1, Medan
Anak Ke : 1 Dari 4 Bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : Ponirin
Ibu : Juliana
Alamat : Jl. Setia Budi, Kl. 3 Kel. Brohol Kec. Bajenis Tebing Tinggi

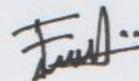
Pendidikan Formal

1. SD Negeri 165734 Tebing Tinggi (2003-2009)
2. SMP Negeri 4 Tebing Tinggi (2009-2012)
3. SMK Negeri 2 Tebing Tinggi (2012-2015)
4. Tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (2015-2019)

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan dengan seperlunya

Medan, Maret 2019

Penulis



Fika Jayanti

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

Kepada Yth.
Ketua Program Studi.....Managemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU
Di

Medan.....09 September 2018

M

Medan.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fika Jayanti
NPM : 1505160389
Konsentrasi : Managemen Keuangan
Kelas/Sem : E - Bagi / VII (Tuguh)
Alamat : Jl. Aifalaah III No.1 Medan

Berdasarkan hasil pertemuan dengan program studi maka ditetapkan calon pembimbing yaitu :

Nama Pembimbing : Irma Christiana disetujui Prodi : (.....[Signature].....)

Dari hasil survei & kunjungan keperusahaan/tempat penelitian serta proses pembimbingan dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Terjadinya kerugian besar di tahun 2016
2. Terjadinya penurunan total aktiva di tahun 2017
3. Terjadinya peningkatan hutang dan penurunan modal di tahun 2017

Dengan demikian judul yang disetujui bersama dosen pembimbing adalah :

Analisis Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada PT. Berkah Mulia Beton

Medan.....5 Desember.....2018

Dosen Pembimbing

[Signature]
(Irma Christiana, SE, M.M)

Peneliti/Mahasiswa

[Signature]
(Fika Jayanti)

Disetujui Oleh :
Ketua / Sekretaris Prodi

[Signature]
(Jasman Saripuddin SE, M.Si)

Diagendakan Pada Tanggal : 18 Desember 2018

Nomor Agenda : 1073

Catatan :

1. Proposal Penelitian harus diagendakan paling lama 1 (satu) bulan setelah di paraf oleh ketua program studi.
2. Seminar Proposal paling lama 1 (satu) bulan setelah judul diagendakan.

PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, 16 November 2018



Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Wassalamu'alaikum Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : F I K A J A Y A N T I

NPM : I S O S I G O 3 3 9

Tempat/tgl Lahir : T E B I N G T I N G G I
2 3 S E P T E M B E R 1 9 9 7

Program Studi : MANAJEMEN/EKONOMI PEMBANGUNAN

Nama Mahasiswa : J I A L F A L A A H 3 N O . 1

Judul Penelitian : P T B E R K A H M U L I A B E T O N

Tempat Penelitian : B A T A N G K U I S P A S A R A V G
A N G A S R I T J M O R A W A

Permohonan kepada Bapak untuk pembuatan Izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Sebelumnya saya lampirkan syarat-syarat lain :

Transkrip nilai dan KHS Semester 1 s/d Terakhir

Transaksi SPP tahap berjalan.

Sehubungan dengan permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Diketahui :
Ketua Prodi/Sekretaris Prodi

Wassalam
Pemohon

Saripuddin S.E., M.Si

(Fika Jayanti)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Fika Jayanti
NPM : 1505160339
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (~~Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi~~
~~Rembangunan~~)

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan...20...12:2018

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
 Program Studi : Manajemen
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Jasman Saripuddin Hasibuan, S.E.,M.Si
 Dosen Pembimbing : Irma Christiana, S.E.,M.M

Nama Mahasiswa : Fika Jayanti
 NPM : 1505160339
 Semester : VII (Tujuh)
 Program Studi : Manajemen
 Judul Skripsi : Analisis Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada PT. Berkah Mulia Beton

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
07/12/2018	• Perhatikan sistematika penulisan • Bab I, perbaiki LSM, dan batasan masalah Sumber kutipan		
10/12/2018	• Bab II, perhatikan penulisan kutipan pengukuran mg. Laba dibuat		
11	• Bab III, perbaiki segi operasional dan jurnal pembelian		
12/12/2018	• Lengkapi daftar isi, kata pengantar		
14/12/2018	Aee, lanjut sampul		

Medan, Desember 2018

Pembimbing Proposal

Irma Christiana, S.E.,M.M

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Jasman Saripuddin Hasibuan, S.E.,M.Si

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN

Pada hari ini Sabtu, 22 Desember 2018 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen
berangkat bahwa :

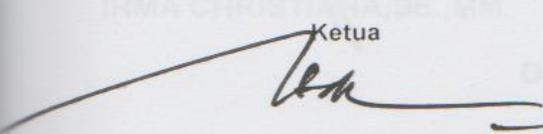
N a m a : FIKA JAYANTI
N .P.M. : 1505160339
Tempat / Tgl.Lahir : Tebing Tinggi, 23 September 1997
Alamat Rumah : AL Falah 3 No.1
JudulProposal : ANALISIS PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP
MANAJEMEN LABA PADA PT.BERKAH MULIA BETON
 Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	OK
Bab I	di Lem, tambahkan yg tjd praktek ny.laba di Lr.
Bab II	-
Bab III	-
Lainnya	perbaiki sistematika penulisan
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

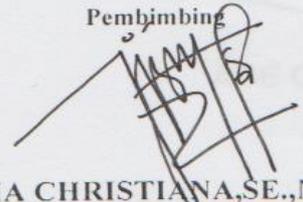
Medan, Sabtu, 22 Desember 2018

TIM SEMINAR

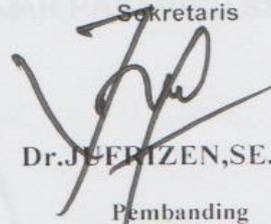
Ketua


JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si.

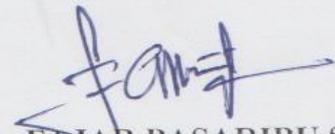
Pembimbing


IRMA CHRISTIANA, SE., MM.

Sekretaris


Dr. JEBERIZEN, SE., M.Si.

Pembanding


Dr. FAJAR PASARIBU, SE., M.Si.



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari **Sabtu, 22 Desember 2018** menerangkan bahwa:

Nama : FIKA JAYANTI
N .P.M. : 1505160339
Tempat / Tgl.Lahir : Tebing Tinggi, 23 September 1997
Alamat Rumah : AL Falah 3 No.1
JudulProposal :ANALISIS PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP
MANAJEMEN LABA PADA PT.BERKAH MULIA BETON

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan pembimbing : **IRMA CHRISTIANA,SE.,MM.**

Medan, Sabtu, 22 Desember 2018

TIM SEMINAR

Ketua

JASMAN SYARIFUDDIN, SE., M.Si.

Sekretaris

Dr. J. FRIZEN, SE., M.Si.

Pembimbing

IRMA CHRISTIANA, SE., MM.

Pemanding

Dr. FAJAR PASARIBU, SE., M.Si.

Diketahui / Disetujui

A.n. Dekan

Wakil Dekan - I

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 724/II.3-AU/UMSU-05/F/2018
Lampiran :
Perihal : IZIN RISET PENDAHULUAN

Medan, 16 Rabiul Awwal 1440 H
24 Nopember 2018 M

Kepada Yth.
Bapak / Ibu Pimpinan / Direksi
PT.BERKAH MULIA BETON
Batang Kuis Psr V Gg.Asri Tj.Morawa
Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program **Studi Strata Satu (S-1)**

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : FIKA JAYANTI
Npm : 1505160339
Jurusan : MANAJEMEN
Semester : VII (Tujuh)
Judul :

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb


Dekan
IRWANURI, SE., MM., M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Peringgal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Beeri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 163 /IL3-AU/UMSU-05/F/2019
Lamp. : -

Medan, 04 Jumadil Awwal 1440 H
10 Januari 2019 M

Hal : **MENYELESAIKAN RISET**

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Pimpinan
PT.BERKAH MULIA BETON
Di
tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di **Perusahaan/ instansi** yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV - V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpinan, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : **FIKA JAYANTI**
N P M : **1505160339**
Semester : **VII (Tujuh)**
Jurusan : **MANAJEMEN**
Judul Skripsi : **Analisis Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada PT.Berkah Mulia Beton Deli Serdang**

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan



H. ANURI, SE., MM., M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor - II UMSU Medan
2. Peringgal.

SURAT BALASAN

No : 174/HRD-BMB/XII/2018

Lamp : Nama : Budi Harsoyo, S.H

Hal : **Pemberian Izin Riset**

Perusahaan : PT. Berkah Mulia Beton

Dengan Hormat : Jl. Sultan Syedang Pasar V Gang Asri Tanjung Morawa

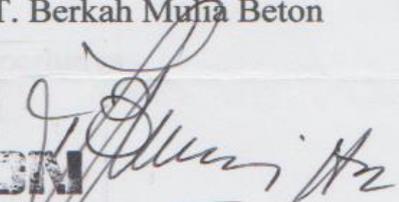
1. Sehubungan dengan surat saudara tanggal 24 November 2018 Hal Izin Riset Pendahuluan, Atas Nama Mahasiswi **FIKA JAYANTI, NPM 1505160339**, Jurusan **MANAJEMEN**. Maka kami memberikan Izin pada mahasiswi tersebut untuk melakukan **Riset**.
2. Berkaitan dengan print 1 (Lember) diatas maka sejak tanggal surat ini di keluarkan mahasiswi tersebut sudah dapat melakukan tugas tugasnya.
3. Demikian disampaikan dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

NO	Nama	NPM	Jurusan
1	Fika Jayanti	1505160339	Manajemen

Tanjung Morawa, 03 Desember 2018

PT. Berkah Mulia Beton




Budi Harsoyo, SH
Direktur HRD+UMUM

Tanjung Morawa, 15 Januari 2019

PT. BERKAH MULIA BETON

Budi Harsoyo, S.H

Direktur HRD+UMUM



PT. BERKAH MULIA BETON

Ready Mix Concrete

Jl. Sultan Serdang Pasar. V Gang. Asri Tanjung Morawa, Telp 061-7940663, Fax 061-79740150
E-mail : berkahmuliabeton@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 181/HRD-BMB/I/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Budi Harsoyo, S.H**
Jabatan : Direktur HRD dan UMUM
Perusahaan : PT. Berkah Mulia Beton
Alamat : Jl. Sultan Serdang Pasar V Gang Asri Tanjung Morawa

Sesuai dengan surat dari Bapak dengan Nomor : 163/II.3-AU/UMSU-05/F/2019 Tanggal 10 Januari 2019 Hal : **MENYELESAIKAN RISET** .

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Saudari tersebut di bawah ini :

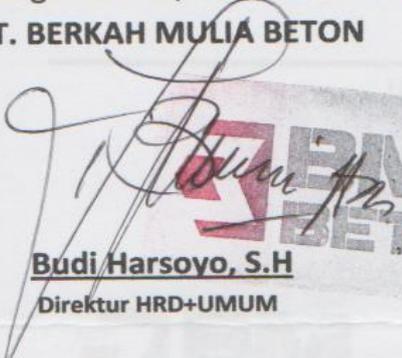
NO	Nama	NPW	Jurusan
1	Fika Jayanti	1505160339	Manajemen

Benar telah melaksanakan kegiatan Riset di Finance & Accounting Department PT. Berkah Mulia Beton Deli Serdang.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.

Tanjung Morawa, 15 Januari 2019

PT. BERKAH MULIA BETON


Budi Harsoyo, S.H

Direktur HRD+UMUM

PT. BERKAH MULIA BETON
NERACA
PER 31 DESEMBER 2017 DAN 2016

	Catatan	2017 Rp.	2016 Rp.
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR :			
- Kas dan Setara Kas	1	187,391,884	1,867,871,860
- Piutang	2	1,554,250,000	998,995,000
- Persediaan	3	353,025,765	217,538,166
Jumlah aktiva lancar		<u>2,094,667,649</u>	<u>3,084,405,026</u>
AKTIVA TIDAK LANCAR :			
- Aktiva Tetap Kantor dan Pabrik setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp. 17.766,466,602,- tahun 2017 dan Rp.14.618.554.866,- tahun 2016	4	10,201,989,286	12,386,570,022
- Aktiva Lain-lain setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp. 23.320.000,- tahun 2017 dan Rp. 20.140.000,- tahun 2016	5	40,280,000	43,460,001
Jumlah aktiva tidak lancar		<u>10,242,269,286</u>	<u>12,430,030,023</u>
TOTAL AKTIVA		<u>12,336,936,935</u>	<u>15,514,435,049</u>
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN LANCAR :			
- Hutang Usaha	6	4,256,266,550	3,063,947,675
Jumlah kewajiban lancar		<u>4,256,266,550</u>	<u>3,063,947,675</u>
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR :			
- Hutang Leasing	7	2,555,656,635	898,842,609
- Hutang Hubungan Istimewa	8	804,348,852	915,585,000
Jumlah kewajiban tidak lancar		<u>3,360,005,487</u>	<u>1,814,427,609</u>
Total Kewajiban		<u>7,616,272,037</u>	<u>4,878,375,284</u>
EKUITAS :			
- Modal saham - nilai nominal Rp. 1.000.000,- Ditempatkan dan disetor penuh 50.000 lbr saham		3,000,000,000	3,000,000,000
- Saldo Laba (Rugi)		1,720,664,898	7,636,059,765
Jumlah ekuitas		<u>4,720,664,898</u>	<u>10,636,059,765</u>
TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u>12,336,936,935</u>	<u>15,514,435,049</u>

Lihat Catatan Atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

PT. BERKAH MULIA BETON
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016

	Catatan	2017 (Rp)	2016 (Rp)
Pendapatan Usaha :	9		
Penjualan Beton		26,729,155,000	26,662,778,489
Carg Kubikasi		-	3,660,000
Sewa Concrete Pump		702,300,000	321,137,500
Sewa Mixer		-	140,000,000
Retur Penjualan		(119,361,850)	(761,013,500)
Jumlah pendapatan usaha		<u>27,312,093,150</u>	<u>26,366,562,489</u>
Harga Pokok Penjualan :	10		
Harga Pokok Penjualan Beton		(25,298,918,472)	(24,132,608,214)
Jumlah harga pokok penjualan		<u>(25,298,918,472)</u>	<u>(24,132,608,214)</u>
Laba (Rugi) Kotor		2,013,174,678	2,233,954,275
Beban Usaha :	11		
Beban Umum dan Administrasi		(2,935,624,783)	(4,654,222,552)
Jumlah beban usaha		<u>(2,935,624,783)</u>	<u>(4,654,222,552)</u>
Laba (Rugi) Usaha		(922,450,105)	(2,420,268,277)
Pendapatan (Beban) di Luar Usaha :	12		
Pendapatan Lain-lain		1,705,280,500	29,100,000
Beban Lain-lain		(14,282,610)	(209,166,077)
Jumlah pendapatan (beban) di luar usaha		<u>1,690,997,890</u>	<u>(180,066,077)</u>
Laba Sebelum Taksiran Pajak Penghasilan		<u>768,547,785</u>	<u>(2,600,334,354)</u>
Taksiran Pajak Penghasilan		-	-
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan		<u>768,547,785</u>	<u>(2,600,334,354)</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.



PT. BERKAH MULIA BETON
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016

	Modal Ditempatkan dan Disetor Rp.	Saldo Laba/Rugi Rp.	Jumlah Ekuitas Rp.
AKTIFITAS OPERASIONAL:			
Laba (Rugi) Tahun Berjalan			
Perubahan untuk:			
- Penjualan Aktiva Tetap Kantor dan Pabrik		1.107.201,769	1.107.201,769
- Akumulasi			
Saldo 1 Januari 2016	3,000,000,000	2,107,201,769	5,107,201,769
Koreksi Laba Ditahan	-	8,129,192,349	8,129,192,349
Laba Tahun Berjalan	-	(2,600,334,354)	(2,600,334,354)
SALDO 31 DESEMBER 2016	3,000,000,000	7,636,059,765	10,636,059,765
Koreksi Laba Ditahan	-	-	-
Koreksi Laba Ditahan	-	(6,683,942,652)	(6,683,942,652)
AKTIFITAS INVESTASI:			
Laba Tahun Berjalan	-	768,547,785	768,547,785
SALDO 31 DESEMBER 2017	3,000,000,000	1,720,664,898	4,720,664,898
AKTIFITAS PENDANAAN:			
- Hutang Leasing		1.458.314.326	892.044.000
- Hutang Hubungan Istimewa		(311.235.349)	913.205.000
- Laba Ditahan			
- Koreksi Laba Ditahan		(5.683.942.652)	10.236.394.184
- Modal			3.000.000.000
- Dividen			
Kas dan setara kas akhir tahun		(5.136.104.271)	15.000.575.777
Perubahan divisiditas dan informasi lain		(1.400.479.977)	1.307.371.801
Kas dan setara kas awal tahun		1.307.371.801	
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		1.307.371.801	1.307.371.801

Lihat Catatan Atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

Lihat Catatan Atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

PT. BERKAH MULIA BETON
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016

	<u>2017</u> Rp.	<u>2016</u> Rp.
<u>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI :</u>		
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	768,547,785	(2,600,334,354)
Penyesuaian untuk :		
- Penyusutan Aktiva Tetap Kantor dan Pabrik	3,167,650,736	14,598,815,866
- Amortisasi	3,180,000	20,140,000
Arus kas operasi sebelum perubahan modal kerja	<u>3,939,378,521</u>	<u>12,018,621,513</u>
<u>Perubahan modal kerja :</u>		
- Piutang	(555,255,000)	(998,995,000)
- Persediaan	(135,487,599)	(217,538,166)
- Hutang Usaha	1,192,318,875	3,063,947,675
	<u>501,576,276</u>	<u>1,847,414,509</u>
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	4,440,954,797	13,866,036,022
<u>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI :</u>		
- Tanah	-	(2,627,250,000)
- Peralatan Kantor	(17,410,000)	(157,912,000)
- Kendaraan	-	(22,898,168,088)
- Workshop	-	(61,791,000)
- Mesin dan Peralatan Pabrik	(965,660,000)	(1,240,264,800)
- Akte Pendirian Perusahaan	-	(63,600,000)
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(983,070,000)</u>	<u>(27,048,985,888)</u>
<u>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN :</u>		
- Hutang Leasing	1,656,814,026	898,842,609
- Hutang Hubungan Istimewa	(111,236,148)	915,585,000
- Laba ditahan	-	-
- Koreksi Laba Ditahan	(6,683,942,652)	10,236,394,118
- Modal	-	3,000,000,000
- Deviden	-	-
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	<u>(5,138,364,774)</u>	<u>15,050,821,727</u>
Penurunan bersih kas dan setara kas	(1,680,479,977)	1,867,871,861
Kas dan setara kas awal tahun	1,867,871,860	-
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>187,391,884</u>	<u>1,867,871,860</u>

Lihat Catatan Atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

PT. BERKAH MULIA BETON
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2017 DAN 2016

I. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT. Berkah Mulia Beton berkedudukan di Tanjung Morawa - Kabupaten Deli Serdang , Sumatera Utara didirikan dengan Akte No. 21 tanggal 23 Nopember 2015' Notaris Emmy Wilis, SH di Medan dan disahkan oleh Menteri Kehakiman RI dengan keputusan No. C- 348.HT.03.01-Th. 2002 tanggal 19 Maret 2002 dan mengalami perubahan menjadi Akte No. 03 tanggal 05 Januari 2017 dihadapan Emmy Wilis, SH, Notaris di Medan dan disahkan oleh Menteri Kehakiman RI dengan keputusan No. C- 348.HT.03.01-Th. 2002.

b. Maksud dan Tujuan Perusahaan

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha perusahaan adalah dibidang Pembuatan Beton serta hal-hal vana berhubungan dengannva di Taniuna Morawa.

c. Modal

Susunan pemegang saham serta modal ditempatkan dan disetor penuh pada tanggal neraca adalah sebagai berikut :

No.	Nama Pemegang Saham	Persentase Kepemilikan	Lembar	Jumlah
1	Tn. Mauludin Hartoyo	20%	600 Rp	600,000,000
2	Tuan Dul Kalim	10%	300 Rp	300,000,000
3	Tuan Hasballah	70%	2,100 Rp	2,100,000,000
Modal ditempatkan dan disetor		100%	3,000 Rp	3,000,000,000

II. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Penyajian laporan keuangan

Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp).

Laporan keuangan perusahaan disusun berdasarkan konsep biaya perolehan dan disusun dengan menggunakan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

b. Transaksi Hubungan Istimewa

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah :

1. Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan perusahaan (termasuk holding companies, subsidiaries dan fellow subsidiaries) ;
2. Perusahaan asosiasi ;
3. Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di perusahaan yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksud dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau di pengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan perusahaan);

PT. BERKAH MULIA BETON
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2017 DAN 2016

4. Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan perusahaan, yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manager dari perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut, dan;
5. Perusahaan dimana kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari perusahaan dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan perusahaan.

Semua transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan tingkat bunga atau harga, persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam laporan keuangan.

c. Transaksi dan Saldo Mata Uang Asing

Pembukuan perusahaan diselenggarakan dalam satuan Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aktiva, dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dicatat sebagai setara kas.

e. Persediaan

Persediaan dicatat berdasarkan harga pokok perolehan (*Cost*), dengan menggunakan metode penilaian First In First Out (FIFO).

f. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka dibebankan pada usaha masa berjalan sesuai masa manfaat masing-masing biaya.

g. Aktiva tetap

1. Aktiva Tetap Kantor

Aktiva tetap dinyatakan berdasarkan nilai perolehan setelah dikurangi Amortisasi. Akte Pendirian Perusahaan disusutkan dengan metode garis lurus (*Straight Line Methode*). Peralatan Kantor, disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun (*Double Declining Method*) berdasarkan transaksi masa manfaat ekonomis aktiva tetap, dengan perincian sebagai berikut :

<u>Kelompok</u> <u>Aset</u>	<u>Persentase</u>	<u>Tahun</u>
Akte Pendirian Perusahaan	5 - 10	20
Peralatan Kantor	12,5	8

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya, beban pemugaran dan peningkatan daya guna dalam jumlah besar dan menambah manfaat umur ekonomis, dikapitalisasi. Aktiva tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aktiva tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

PT. BERKAH MULIA BETON
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2017 DAN 2016

2. Aktiva Tetap Pabrik

Aktiva tetap dinyatakan berdasarkan nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Kendaraan, Workshop, Mesin dan Peralatan Pabrik, disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun (*Double Declining Method*) berdasarkan transaksi masa manfaat ekonomis aktiva tetap, dengan perincian sebagai berikut :

	<u>Persentase</u>	<u>Tahun</u>
Kendaraan	12,5	8
Workshop	12,5	8
Mesin dan Peralatan Pabrik	12,5	8

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya, beban pemugaran dan peningkatan daya guna dalam jumlah besar dan menambah manfaat umur ekonomis, dikapitalisasi. Aktiva tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aktiva tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

j. Pengakuan pendapatan dan biaya

Pendapatan diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan. Beban diakui sesuai manfaatnya pada periode yang bersangkutan (Accrual Basis).

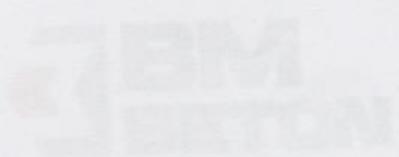
k. Pajak penghasilan

Perbedaan temporer dimaksud bagi perusahaan tidak mempunyai dampak pajak di masa yang akan datang atau perbedaan yang timbul kemungkinan besar tidak dapat dimanfaatkan di masa yang akan datang, sehingga tidak menimbulkan aktiva atau kewajiban pajak yang berlaku saat ini.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan atau banding, pada saat keputusan atas keberatan atau banding tersebut telah ditetapkan.

Perusahaan menghitung pajak penghasilan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku saat ini.

Pajak	12.000.000	14.000.000
Batu Pecah & Gali	100.000.000	40.000.000
Jumlah Perselesaian Produk	112.000.000	54.000.000
- Perselesaian Gantung Logistik		
BOM dan paku	1.000.000	100.000
Spalantora	150.000.000	140.000.000
Jumlah Perselesaian Gantung Logistik	151.000.000	140.100.000
- Perselesaian Kantor		
ATK	2.575.000	2.575.000
	2.575.000	2.575.000
Jumlah	253.575.000	236.675.000



PT. BERKAH MULIA BETON
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
PER 31 DESEMBER 2017 DAN 2016

III. PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN

1. KAS DAN SETARA KAS :

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
	Rp.	Rp.
- Kas		
- Kas Besar	25,637,384	961,198,732
- Kas Kecil	2,673,098	745,991
Jumlah Kas	<u>28,310,482</u>	<u>961,944,723</u>
- Bank		
- Mandiri Medan AC.105-00-1229595-6	22,040,619	905,927,137
- Mandiri Tanjung Morawa AC.105-00-1331756-9	69,885,034	-
- BNI	67,155,749	-
Jumlah	<u>159,081,402</u>	<u>905,927,137</u>
	<u>187,391,884</u>	<u>1,867,871,860</u>

2. PIUTANG :

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
	Rp.	Rp.
- Piutang Beton	1,540,000,000	980,000,000
- Piutang Karyawan	14,250,000	18,995,000
Jumlah	<u>1,554,250,000</u>	<u>998,995,000</u>

3. PERSEDIAAN :

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
	Rp.	Rp.
- Persediaan Diproduksi		
- Semen	12,000,000	9,625,000
- Pasir	88,350,000	40,950,000
- Batu Pecah & Guli	50,500,000	19,587,666
Jumlah Persediaan Produksi	<u>150,850,000</u>	<u>70,162,666</u>
- Persediaan Gudang Logistik		
- BBM dan pelumas	1,100,000	550,000
- Spareparts	198,500,765	143,325,000
Jumlah Persediaan Gudang Logistik	<u>199,600,765</u>	<u>143,875,000</u>
- Persediaan Kantor		
- ATK	2,575,000	3,500,500
Jumlah	<u>2,575,000</u>	<u>3,500,500</u>
	<u>353,025,765</u>	<u>217,538,166</u>

PT. BERKAH MULIA BETON
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
PER 31 DESEMBER 2017 DAN 2016

III. PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN

4 AKTIVA TETAP

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
	Rp.	Rp.
- Tanah	2,627,250,000	2,627,250,000
- Peralatan Kantor	175,322,000	157,912,000
- Kendaraan	22,898,168,088	22,898,168,088
- Workshop	61,791,000	61,791,000
- Mesin dan Peralatan Pabrik	<u>2,205,924,800</u>	<u>1,240,264,800</u>
Akumulasi penyusutan	27,968,455,888	26,985,385,888
<i>Nilai Buku</i>	<u>(17,766,466,602)</u>	<u>(14,598,815,866)</u>
Perincian selengkapnya pada Lampiran 7,8 dan 9	<u>10,201,989,286</u>	<u>12,386,570,022</u>

5 AKTIVA LAIN-LAIN :

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
	Rp.	Rp.
- Akte Pendirian Perusahaan	<u>63,600,000</u>	<u>63,600,000</u>
Jumlah	63,600,000	63,600,000
Amortisasi	<u>(23,320,000)</u>	<u>(20,140,000)</u>
<i>Nilai Buku</i>	<u>40,280,000</u>	<u>43,460,001</u>
Perincian selengkapnya pada Lampiran 7,8 dan 9		

6 Hutang Usaha

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
	Rp.	Rp.
Hutang Usaha	<u>4,256,266,550</u>	<u>3,063,947,675</u>
Jumlah	<u>4,256,266,550</u>	<u>3,063,947,675</u>

Jumlah ini merupakan saldo hutang dagang per 31 Desember 2017 dan 2016.
 Perincian selengkapnya pada Lampiran 1

7 Hutang Leasing

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
	Rp.	Rp.
- PT. ACC	-	49,683,000
- PT. BRI	1,452,635	36,788,609
- PT. MITSUI	37,944,000	224,727,000
- PT. TRUST	2,001,240,000	-
- PT. BPR	330,816,000	-
- GJB (AQUI)	168,100,000	571,540,000
- FIF	<u>16,104,000</u>	<u>16,104,000</u>
Jumlah	<u>2,555,656,635</u>	<u>898,842,609</u>

Jumlah ini merupakan saldo hutang dagang per 31 Desember 2017 dan 2016.
 Perincian selengkapnya pada Lampiran 2

PT. BERKAH MULIA BETON
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
PER 31 DESEMBER 2017 DAN 2016

III. PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN

8 Hutang Hubungan Istimewa

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
	Rp.	Rp.
Mauluddin Hartoyo	170,000,000	285,000,000
Murtala	449,348,852	630,585,000
Budi Harsoyo	185,000,000	-
Dedy Waluyo	-	-
Jumlah	<u>804,348,852</u>	<u>915,585,000</u>

9 PENJUALAN :

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
	Rp.	Rp.
Penjualan	27,431,455,000	27,127,575,989
Retur Penjualan	(119,361,850)	(761,013,500)
Jumlah	<u>27,312,093,150</u>	<u>26,366,562,489</u>

Jumlah ini merupakan keseluruhan penjualan selama tahun 2017 dan 2016 :
 Perincian selengkapnya pada Lampiran 3.

10 HARGA POKOK PENJUALAN :

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
	Rp.	Rp.
Harga Pokok Penjualan	25,668,918,472	24,132,608,214
Jumlah	<u>25,668,918,472</u>	<u>24,132,608,214</u>

Jumlah ini merupakan biaya yang dikeluarkan untuk harga pokok per 31 Desember 2017 dan 2016 :
 Perincian selengkapnya pada Lampiran 4 dan 5.

11 BIAYA OPERASIONAL :

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
	Rp.	Rp.
Biaya Operasional	2,935,624,783	4,654,222,552
Jumlah	<u>2,935,624,783</u>	<u>4,654,222,552</u>

Jumlah ini merupakan keseluruhan biaya operasional per 31 Desember 2017 dan 2016 :
 Perincian selengkapnya pada Lampiran 6.

12 PENDAPATAN/BIAYA LAIN :

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
	Rp.	Rp.
<u>Pendapatan Lain :</u>		
- Pendapatan Lain	1,705,280,500	29,100,000
<u>Beban Lain :</u>		
- Beban Lain	(14,282,610)	(209,166,077)
Jumlah	<u>1,690,997,890</u>	<u>(180,066,077)</u>

PT. BERKAH MULIA BETON
DAFTAR PERINCIAN HUTANG USAHA
PER 31 DESEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016

No.	URAIAN	<i>Lampiran 1</i>	
		Jumlah (Rp) 2017	Jumlah (Rp) 2016
1	KDF - BSW	673,722,100	-
2	UD. Serasi	-	23,308,000
3	Gaya Makmur	-	178,002,505
4	Persahabatan Ban	39,169,000	26,792,850
5	Darwin Ban	-	50,310,000
6	Zerus Ban	37,080,000	16,690,000
7	Ande	-	10,508,600
8	Aneka Disel	-	19,085,000
9	Cahaya Motor	-	33,248,000
10	Udin	18,052,000	56,464,000
11	Maju Jaya	27,637,300	-
12	PT. Mulia Sakti Perkasa	982,515,100	1,113,517,700
13	Anyong	471,088,700	364,931,650
14	Kurnia Anugerah Putra	24,251,000	109,977,750
15	CV. Lois Anugerah	656,278,710	507,560,880
16	Aseng	307,941,950	12,131,980
17	Semesta	152,260,000	152,892,760
18	PT. Multi Prima Buana Teknotama	9,035,000	177,261,000
19	Jaya Makmur	136,233,350	-
20	Aneka Disel	5,505,000	-
21	Padli M Ali	116,265,000	116,265,000
22	Global Berdikari Jaya	193,745,940	-
23	Semen Tiga Roda	-	95,000,000
24	Semen Garuda	5,486,400	-
25	Apul	400,000,000	-
TOTAL		4,256,266,550	3,063,947,675

PT. BERKAH MULIA BETON
DAFTAR PERINCIAN HUTANG LEASING
PER 31 DESEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016

Lampiran 2

No.	URAIAN	Jumlah (Rp)	Jumlah (Rp)
		2017	2016
1	PT. ACC	-	49,683,000
2	PT. BRI	1,452,635	36,788,609
3	PT. MITSUI	37,944,000	224,727,000
4	PT. TRUST	2,001,240,000	-
5	PT. BPR	330,816,000	-
6	GJB (AQUI)	168,100,000	571,540,000
7	FIF	16,104,000	16,104,000
TOTAL		2,555,656,635	898,842,609



PT. BERKAH MULIA BETON
DAFTAR PERINCIAN PENJUALAN & SEWA
PER 31 DESEMBER 2017 DAN 2016

No.	Bulan	Penjualan Beton		Penjualan Ciqg Kubikasi		Penjualan Sewa Concrete Pump		Sewa Mixer		Total Penjualan	
		2017	2016	2017	2016	2017	2016	2017	2016	2017	2016
1	Januari	1.994.267,500	1.951.244,500	-	150,000	194,800,000	9,680,000	-	-	2.189,067,500	1.961,074,500
2	Februari	1.863.130,000	1.190.314,500	-	400,000	-	38.352,500	-	-	1.863.130,000	1.229,067,000
3	Maret	1.494.156,000	1.207.465,500	-	450,000	-	16.795,000	-	-	1.494.156,000	1.224.710,500
4	April	1.163.488,500	939.744,750	-	900,000	40,000,000	18.980,000	-	-	1.203.488,500	959.624,750
5	Mei	1.160.472,500	1.373.807,989	-	300,000	70,000,000	24.200,000	-	140,000,000	1.230.472,500	1.538.307,989
6	Juni	1.127.549,000	1.796.465,750	-	1.200,000	20,000,000	40.500,000	-	-	1.147.549,000	1.838.165,750
7	Juli	1.252.551,000	1.003.011,250	-	260,000	112.500,000	15.060,000	-	-	1.365,051,000	1.018.333,250
8	Agustus	2.769.385,500	2.327.987,250	-	-	55,000,000	32.350,000	-	-	2.824.385,500	2.360.337,250
9	September	2.972.293,500	2.508.092,000	-	-	50,000,000	26.500,000	-	-	3.022.293,500	2.534.592,000
10	Oktober	3.350.743,000	5.724.785,500	-	-	70,000,000	24.500,000	-	-	3.420.743,000	5.749.285,500
11	November	3.317.506,500	3.443.439,500	-	-	25,000,000	43.220,000	-	-	3.342.506,500	3.486.659,500
12	Desember	4.263.612,000	3.196.420,000	-	-	65,000,000	31,000,000	-	-	4.328.612,000	3.227.420,000
	Jumlah	26.729.155,000	26.662.78.489	-	3.660,000	702.300,000	321.137.500	-	140,000,000	27.431.455,000	27.127.575.989
	Retur Beton									(119.361.850)	(761.013.500)
	Jumlah Penjualan Bersih									27.312.093.150	26.566.562.489

Lampiran 3



PT. BERKAH MULIA BETON
HARGA POKOK PENJUALAN
PER 31 DESEMBER 2017 DAN 2016

Lampiran 4

	2017 Rp.	2016 Rp.
PEMAKAIAN BAHAN BAKU :		
- Persediaan Bahan Baku Awal	214,037,666	143,575,000
- Harga Pokok Beton	24,420,331,571	21,313,987,914
- Pembelian Bahan Sparepart	1,200,000,000	2,741,582,966
- Barang tersedia untuk dipakai	25,834,369,237	24,199,145,880
- Persediaan Bahan Baku Akhir Pemakaian Bahan Baku	350,450,765	214,037,666
	<u>25,483,918,472</u>	<u>23,985,108,214</u>
BIAYA LANGSUNG :		
- Pemakaian Bahan Pembantu	185,000,000	147,500,000
- Upah Buruh Langsung		
	<u>185,000,000</u>	<u>147,500,000</u>
	<u>25,668,918,472</u>	<u>24,132,608,214</u>



PT. BERKAH MULIA BETON

24,420,331,571

21,313,987,914

PT. BERKAH MULIA BETON
HARGA POKOK BETON
PER 31 DESEMBER 2017 DAN 2016

Lampiran 5

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
	Rp.	Rp.
BIAYA LANGSUNG :		
- Semen/beton	9,900,980,700	9,541,214,200
- Pasir	2,584,275,400	1,361,495,160
- Batu Guli	1,550,883,600	1,004,530,000
- Batu Pecah	2,857,251,600	1,050,000,000
Jumlah	<u>16,893,391,300</u>	<u>12,957,239,360</u>
BIAYA TIDAK LANGSUNG :		
- Gaji dan upah	2,299,853,842	2,418,321,025
- Perjalanan dinas	-	150,308,000
- Makanan dan minuman karyawan	62,997,800	162,725,000
- Rekening listrik	-	25,580,686
- Rekening air	-	5,138,200
- Telepon dan faksimile	-	2,000,000
- Biaya Perpanjangan STNK	-	275,000,000
- Biaya Lembur Karyawan Produksi	25,940,000	11,155,500
- BPJS Ketenagakerjaan	-	190,898,236
- Biaya penyusutan dan amortisasi	137,673,040	3,025,027,986
- Pemeliharaan kendaraan	3,167,650,736	78,500,000
- BBM kendaraan dan alat berat	-	1,544,418,661
- BBM & pelumas genset	181,260,275	38,817,800
- Entertaint	1,589,834,578	267,500,460
- Biaya parkir & tol	61,730,000	62,174,000
- Upah Karyawan / Pengawas	-	12,183,000
- Lain-lain	-	87,000,000
Jumlah	<u>7,526,940,271</u>	<u>8,356,748,554</u>
HARGA POKOK BETON	<u>24,420,331,571</u>	<u>21,313,987,914</u>



PT. BERKAH MULIA BETON
DAFTAR PERINCIAN BIAYA OPERASIONAL
PER 31 DESEMBER 2017 DAN 2016

Lampiran 6

No.	URAIAN	2017		Jumlah (Rp)	2016		Jumlah (Rp)
		Kantor (Rp)	Pabrik (Rp)		Kantor (Rp)	Pabrik (Rp)	
1	Gaji dan upah	1,221,819,059	2,299,853,842	3,521,672,901	2,074,867,352	2,418,321,025	4,493,188,377
2	Perjalanan dinas	-	-	-	57,000,000	150,308,000	207,308,000
3	Makanan dan minuman karyawan	5,686,000	62,997,800	68,683,800	3,386,400	162,725,000	166,111,400
4	Rekening listrik	41,645,958	-	41,645,958	13,168,500	25,580,686	38,749,186
5	Rekening air	7,561,000	-	7,561,000	1,531,300	5,138,200	6,669,500
6	Telepon dan faksimile	2,034,000	-	2,034,000	2,232,812	2,000,000	4,232,812
7	Biaya Perpanjangan STNK	238,251,180	-	238,251,180	17,000,000	275,000,000	292,000,000
8	Biaya Lembur Karyawan Produksi	-	25,940,000	25,940,000	-	11,155,500	11,155,500
9	Dokumen dan izin	42,700,000	-	42,700,000	21,833,338	-	21,833,338
10	BPJS Ketenagakerjaan	-	137,673,040	137,673,040	-	190,898,236	190,898,236
11	Biaya penyusutan dan amortisasi	21,915,250	3,167,650,736	3,189,565,986	22,919,000	3,025,027,986	3,047,946,986
12	Pemeliharaan inventaris	4,000,000	-	4,000,000	14,029,500	-	14,029,500
13	Pemeliharaan kendaraan	-	181,260,275	181,260,275	28,300,500	78,500,000	106,800,500
14	BBM kendaraan dan alat berat	77,490,057	1,589,834,578	1,667,324,635	3,578,500	1,544,418,661	1,547,997,161
15	BBM & pelumas genset	-	61,730,000	61,730,000	15,700,000	38,817,800	54,517,800
16	Sewa kantor	161,450,000	-	161,450,000	140,000,000	-	140,000,000
17	Entertaint	226,893,863	-	226,893,863	350,675,000	267,500,460	618,175,460
18	Biaya perlengkapan kantor & mess	29,129,250	-	29,129,250	12,494,150	-	12,494,150
19	Biaya laboratorium	7,955,000	7,955,000	15,910,000	2,436,000	-	2,436,000
20	THR	231,848,000	-	231,848,000	-	-	-
21	Sumbangan Sosial	235,797,640	-	235,797,640	117,000,000	-	117,000,000
22	Transportasi dalam dan luar kota	26,130,000	20,630,000	46,760,000	6,000,000	-	6,000,000
23	Biaya parkir & tol	255,000	67,532,000	67,787,000	-	62,174,000	62,174,000
24	Upah Karyawan / Pengawas	346,845,000	6,000,000	346,845,000	-	12,183,000	12,183,000
25	Beban Bunga Pinjaman	5,918,526	-	5,918,526	-	-	-
26	Biaya pajak air tanah	300,000	331,430,785	331,730,785	1,750,070,200	87,000,000	1,837,070,200
27	Lain-lain	-	-	-	-	-	-
	TOTAL	2,935,624,783	7,960,488,056	10,657,861,659	4,654,222,552	8,356,748,554	13,010,971,106

PT. BERKAH MULIA BETON
REKAPITULASI AKTIVA TETAP
Per 31 Desember 2016

No.	Nama Aktiva Tetap	HARGA PEROLEHAN				PENYUSUTAN				NILAI BUKU Per 31 Des 2016	NILAI BUKU Per 31 Des 2016
		Saldo Per 31 Des 2015	Debet	Mutasi	Kredit	Saldo Per 31 Des 2015	Debet	Mutasi	Kredit		
		Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	
I.	KANTOR										
	Tanah	2,627,250,000	-	-	-	67,370,844	-	-	-	87,109,844	2,627,250,000
	Peralatan Kantor	157,912,000	-	-	-	67,370,844	-	19,739,000	-	87,109,844	70,802,156
	JUMLAH AKTIVA TETAP	2,785,162,000	-	-	-	134,741,688	-	19,739,000	-	174,219,688	2,698,052,156
II.	AKTIVA TETAP										
	Kendaraan	22,898,168,088	-	-	-	10,806,469,454	-	2,862,271,011	-	13,668,740,465	9,229,427,623
	Workshop	61,791,000	-	-	-	24,859,536	-	7,723,875	-	32,583,411	29,207,589
	Mesin dan Peralatan Pabrik	1,240,264,800	-	-	-	655,349,046	-	155,033,100	-	810,382,146	429,882,654
	JUMLAH AKTIVA TETAP	24,200,223,888	-	-	-	11,486,678,037	-	3,025,027,986	-	14,511,706,023	9,698,517,865
III.	AKTIVA LAIN-LAIN										
	Akte Pendirian Perusahaan	63,600,000	-	-	-	16,960,000	-	3,180,000	-	20,140,000	43,460,000
	JUMLAH AKTIVA TETAP	63,600,000	-	-	-	16,960,000	-	3,180,000	-	20,140,000	43,460,000
	JUMLAH	27,048,985,888	-	-	-	11,571,008,880	-	3,047,946,986	-	14,618,955,866	12,430,030,022

Lampiran 7



PT. BERKAH MULIA BETON
DAFTAR PERINCIAN KANTOR
Per 31 Desember 2016

No	Kelompok	Umur Ekonomis	Tahun Perolehan	Merk	HARGA PEROLEHAN			PENYUSUTAN			NILAI BUKU			
					Per 31 Des 2015	Debet	Mutasi	Kredit	Per 31 Des 2015	Debet		Mutasi	Kredit	Per 31 Des 2016
	Kursi HD Tangan	12,5%	1/16/2013		590,000	-	-	-	221,290	-	-	73,750	295,000	295,000
	Rak Buku KTB	12,5%	1/21/2013	Expo 3091	500,000	-	-	-	187,500	-	-	62,500	250,000	250,000
	Mesin Absensi	12,5%	1/11/2013		4.500,000	-	-	-	1.687,500	-	-	662,500	2.250,000	2.250,000
	Laptop	12,5%	9/21/2011	Acer Aspire 4741Z	5.000,000	-	-	-	2.708,333	-	-	625,000	3.333,333	1.666,667
	Instalasi PARX	12,5%	3/14/2013		6.395,000	-	-	-	2.198,281	-	-	799,375	2.997,656	3.397,344
	Mega 1/2 Bilo	12,5%	5/24/2013		1.000,000	-	-	-	322,917	-	-	125,000	447,917	552,083
	AC 1 Pk	12,5%	5/10/2013	LG	3.200,000	-	-	-	1.033,333	-	-	400,000	1.433,333	1.766,667
	Handy Talky (6 unit @ IDR 680,000)	12,5%	7/22/2013	Baofeng BF-8885	4.080,000	-	-	-	1.275,000	-	-	510,000	1.785,000	2.295,000
	GPS	12,5%	7/29/2013	DL 008	29.760,000	-	-	-	9.300,000	-	-	3.720,000	13.020,000	16.740,000
	Mesin Penghitung Uang	12,5%	10/8/2013	Bill Counter	1.050,000	-	-	-	295,313	-	-	131,250	426,563	623,438
	PC Gudang	12,5%	10/8/2013		2.750,000	-	-	-	773,438	-	-	343,750	1.117,188	1.632,813
	Printer + Infus + Keyboard	12,5%	11/4/2013	Canon	765,000	-	-	-	207,188	-	-	95,625	302,813	462,188
	Mega Kantor 1 bilo	12,5%	11/21/2013		1.050,000	-	-	-	284,375	-	-	131,250	415,625	634,375
	Jumlah				157.912.000	-	-	-	67.370.844	-	-	19.739.000	87.109.844	70.802.156
III. Akte Pendidikan Perusahaan														
	Izin Peruntukan Tanah untuk Industri Beton	5%	9/1/2012		15.100,000	-	-	-	4.026,667	-	-	755,000	4.781,667	10.318,333
	IMB	5%	9/1/2012		11.500,000	-	-	-	3.066,667	-	-	575,000	3.641,667	7.858,333
	TDP	5%	2/27/2012		12.000,000	-	-	-	3.200,000	-	-	600,000	3.800,000	8.200,000
	Surat Izin Usaha Industri & ENPKL	5%	7/29/2012		25.000,000	-	-	-	6.666,667	-	-	1.250,000	7.916,667	17.083,333
	Jumlah				63.600.000	-	-	-	16.960.000	-	-	3.180.000	20.140.000	43.460.000
	Jumlah				2.848.762.000	-	-	-	84.330.844	-	-	22.919.000	107.249.844	2.741.512.156

Lampiran 8





PT. BERKAH MULIA BETON
 DAFTAR PERINCIAN KANTOR
 31 Desember 2017

Lampiran 8

No	Kelompok	Umur Ekonomis	Tahun Perolehan	Merk	HARGA PEROLEHAN			PENYUSUTAN			NILAI BUKU		
					Saldo Per 31 Des 2016	Debet	Kredit	Saldo Per 31 Des 2017	Debet	Kredit	Saldo Per 31 Des 2017	Per 31 Des 2017	
I	Tanah		7/13/2013		2.627.250,000	-	-	2.627.250,000	-	-	-	2.627.250,000	2.627.250,000
	Jumlah				2.627.250,000	-	-	2.627.250,000	-	-	-	2.627.250,000	2.627.250,000
II.	Perlengkapan Kantor												
	Mega Kantor 1 Biro	12.5%	8/11/2010	Ergo Furniture	990,000	-	-	990,000	-	-	-	917,813	72,188
	Kursi Pudar Kantor	12.5%	8/11/2010	Figuras	825,000	-	-	825,000	-	-	-	764,844	60,156
	Filling Cabinet 4 laci	12.5%	8/11/2010	Awiko	935,000	-	-	935,000	-	-	-	866,823	68,177
	Brandkas	12.5%	8/11/2010	Asashi	2,350,000	-	-	2,350,000	-	-	-	2,178,646	171,354
	Spring Bed 4 laci	12.5%	11/16/2011	Avashi	750,000	-	-	750,000	-	-	-	93,750	179,688
	TV 21"	12.5%	11/24/2011	Polytron	630,000	-	-	630,000	-	-	-	479,063	150,938
	PC Direksi	12.5%	12/14/2011	Parasonic	3,100,000	-	-	3,100,000	-	-	-	387,500	387,500
	Peasawat Tel & Fax	12.5%	12/15/2011	National	2,049,000	-	-	2,049,000	-	-	-	256,125	387,500
	AC 1 PK	12.5%	12/16/2011	National	1,400,000	-	-	1,400,000	-	-	-	1,792,875	256,125
	Printer Ink Jet	12.5%	12/16/2011	Cannon Pixma MP258	695,000	-	-	695,000	-	-	-	1,225,000	175,000
	AC 1 PK	12.5%	9/1/2012	LG	3,310,000	-	-	3,310,000	-	-	-	608,125	86,875
	AC 1 PK	12.5%	9/1/2012	General	1,500,000	-	-	1,500,000	-	-	-	413,750	1,103,333
	AC 1 PK	12.5%	9/1/2012	Mitsubishi	1,655,000	-	-	1,655,000	-	-	-	187,500	500,000
	Spring Bed 4 kaki	12.5%	1/27/2012	GKA Super	2,167,000	-	-	2,167,000	-	-	-	1,602,677	551,667
	Mega Kantor 1/2 Biro	12.5%	2/14/2012	Nokta Furniture	1,440,000	-	-	1,440,000	-	-	-	1,103,333	564,323
	Kursi Pudar Direksi	12.5%	2/16/2012	Italko	750,000	-	-	750,000	-	-	-	180,000	375,000
	Laptop	12.5%	2/16/2012	Compaq Presario CQ40	3,200,000	-	-	3,200,000	-	-	-	93,750	554,688
	Mesin Absensi	12.5%	6/13/2012	Nokta Furniture	2,200,000	-	-	2,200,000	-	-	-	400,000	2,366,667
	Mega Kantor 1 Biro	12.5%	6/26/2012	Nokta Furniture	1,900,000	-	-	1,900,000	-	-	-	275,000	618,750
	Mega Kantor 1 Biro	12.5%	6/26/2012	Nokta Furniture	900,000	-	-	900,000	-	-	-	450,000	450,000
	Kursi	12.5%	6/28/2012	Chitose	2,700,000	-	-	2,700,000	-	-	-	112,500	253,125
	Savol	12.5%	6/28/2012	Matsunaga	1,000,000	-	-	1,000,000	-	-	-	125,000	281,250
	AC 1 PK	12.5%	6/28/2012	LG	3,100,000	-	-	3,100,000	-	-	-	2,228,125	871,875
	Laptop	12.5%	6/28/2012	Compaq Presario 43	3,900,000	-	-	3,900,000	-	-	-	387,500	2,803,125
	Printer Ink Jet	12.5%	6/29/2012	Compaq MP287	650,000	-	-	650,000	-	-	-	487,500	1,096,875
	PC HRD	12.5%	4/10/2012	Compaq MP287	5,600,000	-	-	5,600,000	-	-	-	700,000	1,575,000
	Laptop	12.5%	4/10/2012	Compaq Presario 43	6,700,000	-	-	6,700,000	-	-	-	837,500	1,884,375
	Printer Laser Jet	12.5%	4/10/2012	Epson M1400	950,000	-	-	950,000	-	-	-	692,813	267,188
	Mega Dimer	12.5%	4/10/2012	LB Furniture	2,400,000	-	-	2,400,000	-	-	-	1,725,000	675,000
	AC 1 PK	12.5%	9/10/2012	LG	2,500,000	-	-	2,500,000	-	-	-	1,666,667	833,333
	Racun Api	12.5%	10/13/2012	HP Lanxing 430	1,500,000	-	-	1,500,000	-	-	-	187,500	515,625
	Laptop	12.5%	10/17/2012	Caseo FX25201SL	4,300,000	-	-	4,300,000	-	-	-	2,821,875	1,478,125
	Camera Digital	12.5%	10/23/2012	Canon Pixma MG2170	1,649,000	-	-	1,649,000	-	-	-	206,125	566,844
	Printer Ink Jet	12.5%	2/11/2012	Compaq Lanfing CQ43	630,000	-	-	630,000	-	-	-	78,750	164,063
	Laptop	12.5%	3/11/2012	Compaq Lanfing CQ43	3,480,000	-	-	3,480,000	-	-	-	465,938	164,063
	Kursi Pudar	12.5%	3/11/2012	Amo	540,000	-	-	540,000	-	-	-	67,500	942,500
	Mega Kantor 1/2 Biro	12.5%	3/11/2012	Big Panel Furniture	550,000	-	-	550,000	-	-	-	393,750	146,250
	Kipas Angin	12.5%	6/11/2012	Myako	500,000	-	-	500,000	-	-	-	401,042	146,250
	Sofa Direksi	12.5%	7/12/2012		1,980,000	-	-	1,980,000	-	-	-	348,958	151,042
	PC Server	12.5%	12/18/2012		2,980,000	-	-	2,980,000	-	-	-	247,500	618,750
	Switch Hub Dlink 16 port	12.5%	12/18/2012		2,027,000	-	-	2,027,000	-	-	-	2,235,000	745,000
	PC Keuangan	12.5%	12/18/2012		5,760,000	-	-	5,760,000	-	-	-	253,375	506,750
	Hard Disk External	12.5%	12/17/2012		650,000	-	-	650,000	-	-	-	720,000	506,750
	Mesin Pemotong Rumpuk	12.5%	4/10/2011		900,000	-	-	900,000	-	-	-	81,250	162,500
	Mega 1 Biro	12.5%	1/16/2013	Expo 3180	2,700,000	-	-	2,700,000	-	-	-	112,500	150,000
	Lemari Buku NTB	12.5%	1/16/2013	Epson L-300	1,560,000	-	-	1,560,000	-	-	-	337,500	1,012,500
	Printer	12.5%	1/18/2013	Cannon MP237	1,940,000	-	-	1,940,000	-	-	-	970,000	585,000
	Printer Ink Jet	12.5%	1/30/2013	Cannon MP237	680,000	-	-	680,000	-	-	-	242,500	727,500
												425,000	255,000

PT. BERKAH MULIA BETON
DAFTAR PERINCIAN KANTOR
31 Desember 2017

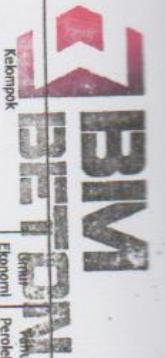
Lampiran 8

No	Kelompok	Umur Ekonomis	Tahun Perolehan	Merk	HARGA PEROLEHAN				PENYUSUTAN				NILAI BUKU	
					Saldo Per 31 Des 2016	Debet Mutasi	Kredit	Saldo Per 31 Des 2017	Saldo Per 31 Des 2016	Debet Mutasi	Kredit	Saldo Per 31 Des 2017	Saldo Per 31 Des 2017	Saldo Per 31 Des 2017
	Kursi HD Tangan	12,5%	1/16/2013		590,000	-	-	590,000	295,000	-	-	368,750	221,250	
	Rak Buku MTB	12,5%	1/21/2013	Ergo 3091	500,000	-	-	500,000	250,000	-	-	62,500	187,500	
	Mesin Absensi	12,5%	1/11/2013		4,500,000	-	-	4,500,000	2,250,000	-	-	2,812,500	1,687,500	
	Laptop	12,5%	9/21/2011	Acet Aspire 4741Z	5,000,000	-	-	5,000,000	3,333,333	-	-	3,958,333	1,041,667	
	Jastilasi PABX	12,5%	3/14/2013		6,995,000	-	-	6,995,000	2,997,656	-	-	3,797,031	2,597,969	
	Meja 1/2 Biro	12,5%	5/24/2013		1,000,000	-	-	1,000,000	447,917	-	-	572,917	427,083	
	AC 1 PK	12,5%	5/10/2013	LG	3,200,000	-	-	3,200,000	1,433,333	-	-	1,833,333	1,366,667	
	Handy Talky (6 unit @ IDR 680,000)	12,5%	7/22/2013	Baofeng BF-8885	4,080,000	-	-	4,080,000	1,795,000	-	-	2,295,000	1,785,000	
	Mesin Penghitung Uang	12,5%	7/29/2013	DL 008	29,760,000	-	-	29,760,000	13,020,000	-	-	16,740,000	13,020,000	
	PC Gudang	12,5%	10/8/2013	Bill Counter	1,050,000	-	-	1,050,000	426,563	-	-	557,813	492,188	
	Printer + Intus + Keyboard	12,5%	11/4/2013	Canon	765,000	-	-	765,000	1,117,188	-	-	1,460,938	1,289,063	
	Meja Kantor 1 biro	12,5%	11/21/2013		1,050,000	-	-	1,050,000	415,625	-	-	546,875	503,125	
	Alat Stump Lab 3 Unit @500,000,-	12,5%	2017		-	1,500,000	-	1,500,000	-	-	187,500	1,312,500		
	AC Sharp B. Plant 2 (2Unit) @3,100,000,-	12,5%	2017		-	6,200,000	-	6,200,000	-	-	775,000	5,425,000		
	AC Sharp HKD 1 Unit @3,200,000,-	12,5%	2017		-	3,200,000	-	3,200,000	-	-	400,000	2,800,000		
	Kipas Angin Timbangan	12,5%	2017		-	260,000	-	260,000	-	-	32,500	227,500		
	Mesin Absen Solution	12,5%	2017		-	2,250,000	-	2,250,000	-	-	281,250	1,968,750		
	Laptop	12,5%	2017		-	4,000,000	-	4,000,000	-	-	500,000	3,500,000		
	Jumlah				157,912,000	17,410,000	-	175,322,000	87,109,844	-	21,915,250	109,025,094	66,296,906	
	III. Akte Pendirian Perusahaan													
	Zin Peruntukan Tanah untuk Industri Beton	5%	9/1/2012		15,100,000	-	-	15,100,000	4,781,667	-	-	5,536,667	9,563,333	
	JMB	5%	9/1/2012		11,500,000	-	-	11,500,000	3,641,667	-	-	4,216,667	7,283,333	
	TDP	5%	2/21/2012		12,000,000	-	-	12,000,000	3,800,000	-	-	4,400,000	7,600,000	
	Surat Izin Usaha Industri & EMPK	5%	7/25/2012		25,000,000	-	-	25,000,000	7,916,667	-	-	9,166,667	15,833,333	
	Jumlah				63,600,000	-	-	63,600,000	20,140,000	-	3,180,000	23,320,000	40,280,000	
	Jumlah				2,848,762,000	17,410,000	-	2,866,172,000	107,299,844	-	25,095,250	132,345,094	2,733,028,906	





No	Kelompok	Umur	Tahun Peolehan	Merk	ID	HARGA PEROLEHAN				PENYUSUTAN				NILAI BUKU	
						Saldo Per 31 Des 2015	Debet	Mutasi Kredit	Saldo Per 31 Des 2016	Saldo Per 31 Des 2015	Debet	Mutasi Kredit	Saldo Per 31 Des 2016		
I	Kendaraan	12.5%	11/20/2011	Nissan	BK-9487 LU	328,320,000	-	-	328,320,000	167,580,000	-	-	41,040,000	208,620,000	119,700,000
		12.5%	11/20/2011	Nissan	BK-9320 LU	328,320,000	-	-	328,320,000	181,260,000	-	-	41,040,000	222,300,000	106,020,000
		12.5%	2/12/2012	Mitsubishi	BL-8288 H	548,712,000	-	-	548,712,000	302,934,750	-	-	68,380,000	371,523,750	177,188,250
		12.5%	9/2/2012	Mitsubishi	BK-8901 CK	554,179,000	-	-	554,179,000	305,952,990	-	-	69,272,375	375,225,365	178,953,635
		12.5%	9/2/2012	Mitsubishi	BK-8992 CK	554,179,000	-	-	554,179,000	305,952,990	-	-	69,272,375	375,225,365	178,953,635
		12.5%	6/18/2012	Nissan	BK-8081 LU	451,116,000	-	-	451,116,000	249,053,625	-	-	56,380,500	305,443,125	145,672,875
		12.5%	6/18/2012	Nissan	BK-8081 LU	451,116,000	-	-	451,116,000	249,053,625	-	-	56,380,500	305,443,125	145,672,875
		12.5%	6/20/2012	Nissan	BK-9078 LU	451,116,000	-	-	451,116,000	249,053,625	-	-	56,380,500	305,443,125	145,672,875
		12.5%	7/20/2012	Mitsubishi	BK-8474 CP	689,508,000	-	-	689,508,000	380,665,875	-	-	86,188,500	440,797,500	210,226,500
		12.5%	9/27/2012	Mitsubishi	BK-9068 AA	651,024,000	-	-	651,024,000	339,419,500	-	-	98,968,500	536,079,375	255,068,625
		12.5%	9/27/2012	Mitsubishi	BK-9379 AA	682,992,000	-	-	682,992,000	377,068,500	-	-	85,374,000	462,442,500	220,549,500
		12.5%	11/5/2012	Mitsubishi	BK-9231 AC	706,338,000	-	-	706,338,000	389,957,438	-	-	88,292,250	478,249,688	228,088,313
		12.5%	12/14/2012	Isuzu	BK-8002 CQ	1,101,780,000	-	-	1,101,780,000	608,274,375	-	-	137,722,500	745,996,875	355,783,125
		12.5%	10/11/2013	Mitsubishi Pajero	BK-1883 JS	579,216,000	-	-	579,216,000	247,373,500	-	-	72,402,000	319,775,500	259,440,500
		12.5%	9/2/2013	Mitsubishi	BK-8251 CS	810,928,000	-	-	810,928,000	346,333,833	-	-	101,566,000	447,699,833	363,228,167
		12.5%	9/2/2013	Mitsubishi	BK-9978 CQ	810,928,000	-	-	810,928,000	346,333,833	-	-	101,566,000	447,699,833	363,228,167
		12.5%	10/11/2013	Mitsubishi	BK-8905 CS	804,476,044	-	-	804,476,044	343,578,310	-	-	100,559,506	444,137,816	360,338,228
		12.5%	10/11/2013	Mitsubishi	BK-8904 CS	804,476,044	-	-	804,476,044	343,578,310	-	-	100,559,506	444,137,816	360,338,228
12.5%	11/20/2011	Mitsubishi	BK-8033 BQ	200,000,000	-	-	200,000,000	110,416,667	-	-	15,416,667	169,270,833	80,729,167		
12.5%	11/19/2013	Mitsubishi	BK-8428 BD	1,304,026,667	-	-	1,304,026,667	556,928,056	-	-	163,003,333	719,931,389	584,095,278		
12.5%	11/19/2013	Mitsubishi	BK-8428 BD	1,304,026,667	-	-	1,304,026,667	556,928,056	-	-	163,003,333	719,931,389	584,095,278		
12.5%	11/19/2013	Mitsubishi	BK-8428 BD	1,304,026,667	-	-	1,304,026,667	556,928,056	-	-	163,003,333	719,931,389	584,095,278		
12.5%	6/5/2013	Isuzu Panther	BK-1178 EO	40,000,000	-	-	40,000,000	17,983,333	-	-	5,000,000	22,083,333	17,916,667		
12.5%	11/19/2013	Mitsubishi	BK-8033 BQ	1,304,026,667	-	-	1,304,026,667	556,928,056	-	-	163,003,333	719,931,389	584,095,278		
12.5%	11/19/2013	Mitsubishi	BK-8033 BQ	1,304,026,667	-	-	1,304,026,667	556,928,056	-	-	163,003,333	719,931,389	584,095,278		
12.5%	11/19/2013	Mitsubishi	BK-8428 BD	1,304,026,667	-	-	1,304,026,667	556,928,056	-	-	163,003,333	719,931,389	584,095,278		
12.5%	11/19/2013	Mitsubishi	BK-8428 BD	1,304,026,667	-	-	1,304,026,667	556,928,056	-	-	163,003,333	719,931,389	584,095,278		
12.5%	11/19/2013	Mitsubishi	BK-8428 BD	1,304,026,667	-	-	1,304,026,667	556,928,056	-	-	163,003,333	719,931,389	584,095,278		
12.5%	12/9/2013	Caterpillar	B 130	965,126,000	-	-	965,126,000	412,189,229	-	-	120,640,750	432,296,021	80,729,167		
12.5%	11/20/2011	Daihatsu Xenia	BK-1312 QM	200,000,000	-	-	200,000,000	110,416,667	-	-	25,468,750	112,486,979	64,583,333		
12.5%	2/8/2012	Daihatsu Xenia	BK8278 AQ	203,750,000	-	-	203,750,000	87,018,229	-	-	59,375,000	202,864,583	157,552,083		
12.5%	1/10/2013	Isuzu	BK-8500 CG	475,000,000	-	-	475,000,000	83,072,917	-	-	34,375,000	117,447,917	55,690,625		
12.5%	1/21/2013	Isuzu	BK-8500 CG	275,000,000	-	-	275,000,000	43,656,875	-	-	14,330,500	48,987,375	34,656,875		
12.5%	1/21/2013	Isuzu	BK-8500 CG	114,660,000	-	-	114,660,000	14,660,000	-	-	2,882,271,011	13,668,740,465	9,229,627,622		
Sub Jumlah						22,898,168,089			22,898,168,089	10,806,469,454			13,668,740,465	9,229,627,622	
II. Peralatan Workshop															
12.5%	6/1/2012	HKG PHGS		3,250,000	-	-	3,250,000	1,099,479	-	-	406,250	1,455,729	1,794,271		
12.5%	2/14/2012	Bosch		3,518,500	-	-	3,518,500	1,282,786	-	-	439,813	1,722,599	1,795,901		
12.5%	2/14/2012	Firman FPC810E2		3,518,000	-	-	3,518,000	1,282,604	-	-	439,750	1,722,354	1,795,646		
12.5%	11/20/2011			1,000,000	-	-	1,000,000	570,833	-	-	125,000	645,833	354,167		
12.5%	1/19/2012			1,190,000	-	-	1,190,000	743,750	-	-	148,750	297,500	143,750,000		
12.5%	11/20/2011			30,000,000	-	-	30,000,000	11,875,000	-	-	3,750,000	15,625,000	2,206,406		
12.5%	10/27/2012			4,707,500	-	-	4,707,500	1,912,219	-	-	588,375	2,501,594	2,206,406		
12.5%	7/8/2012			2,600,000	-	-	2,600,000	2,059,531	-	-	325,000	1,950,000	650,000		
12.5%	12/19/2012			500,000	-	-	500,000	312,500	-	-	62,500	375,000	125,000		
12.5%	1/26/2012			6,800,000	-	-	6,800,000	2,195,833	-	-	899,000	3,045,833	3,754,167		
12.5%	6/18/2013	Bosch Model GSH1E		61,791,000	-	-	61,791,000	24,859,536	-	-	7,223,875	22,583,411	29,207,589		
Sub Jumlah															
III. Mesin dan Peralatan Pakarik															
12.5%	11/20/2011	Mesin		110,000,000	-	-	110,000,000	71,041,667	-	-	13,750,000	84,791,667	25,208,333		
12.5%	11/20/2011	Mesin		67,000,000	-	-	67,000,000	43,270,833	-	-	8,375,000	51,645,833	15,354,167		
12.5%	11/20/2011	Perhias		145,000,000	-	-	145,000,000	93,645,833	-	-	18,125,000	111,770,833	33,229,167		
12.5%	11/12/2012	MRT		58,500,000	-	-	58,500,000	1,218,750	-	-	7,312,500	8,531,250	49,968,750		
12.5%	10/20/2012			1,450,000	-	-	1,450,000	830,729	-	-	181,250	1,011,979	438,021		
12.5%	1/4/2013			850,000,000	-	-	850,000,000	442,708,333	-	-	106,250,000	548,958,333	725,000		
12.5%	11/20/2011			4,172,800	-	-	4,172,800	1,303,750	-	-	521,500	2,346,750	301,041,667		
12.5%	9/14/2013	Granfos		2,692,800	-	-	2,692,800	785,400	-	-	336,600	1,122,000	1,570,800		
12.5%		BA 218 CM AC Welder		1,240,264,800	-	-	1,240,264,800	655,349,046	-	-	155,031,100	810,382,146	429,682,634		
12.5%				24,200,223,889	-	-	24,200,223,889	11,486,629,427	-	-	3,025,027,898	14,511,796,023	9,686,517,865		
Sub Jumlah															
Total						22,898,168,089			22,898,168,089	10,806,469,454			13,668,740,465	9,229,627,622	



PT. BERKAH MULIA BETON
DAFTAR PERINCAN AKTIVA PRODUKSI
31 Desember 2017

Lampiran 9

No	Kategori	Ekonomi	Perolehan	Merk	ID	HARGA PEROLEHAN				PENTUSUTAN				Saldo	NILAI BUKU																																		
						Saldo	Debet	Mutasi	Kredit	Saldo	Debet	Mutasi	Kredit			Per 31 Des 2017	Per 31 Des 2017																																
I	Kendaraan	12.5%	11/30/2011	Nissan	BK-9467 LU	328.320.000	-	-	-	328.320.000	-	-	-	-	-	78.660.000																																	
																	Mixer Truck	12.5%	11/30/2011	Nissan	BK-9320 LU	328.320.000	-	-	-	328.320.000	-	-	-	-	64.980.000																		
																	Mixer Truck	12.5%	11/30/2011	Nissan	BK-8286 N	548.712.000	-	-	-	548.712.000	-	-	-	-	-	108.599.250																	
																	Mixer Truck	12.5%	9/2/2012	Mitsubishi	BK-8901 CR	554.179.000	-	-	-	554.179.000	-	-	-	-	-	109.681.260																	
																	Mixer Truck	12.5%	9/2/2012	Mitsubishi	BK-8902 CR	554.179.000	-	-	-	554.179.000	-	-	-	-	-	89.283.375																	
																	Mixer Truck	12.5%	6/18/2012	Nissan	BK-8081 LU	451.116.000	-	-	-	451.116.000	-	-	-	-	-	89.283.375																	
																	Mixer Truck	12.5%	6/18/2012	Nissan	BK-9078 LU	451.116.000	-	-	-	451.116.000	-	-	-	-	-	89.283.375																	
																	Mixer Truck	12.5%	6/20/2012	Nissan	BK-9245 LU	451.116.000	-	-	-	451.116.000	-	-	-	-	-	89.283.375																	
																	Mixer Truck	12.5%	7/20/2012	Mitsubishi	BK-8974 CP	651.024.000	-	-	-	651.024.000	-	-	-	-	-	136.465.125																	
																	Mixer Truck	12.5%	9/27/2012	Mitsubishi	BK-9379 AA	791.748.000	-	-	-	791.748.000	-	-	-	-	-	136.465.125																	
																	Mixer Truck	12.5%	9/27/2012	Mitsubishi	BK-9231 AC	682.992.000	-	-	-	682.992.000	-	-	-	-	-	136.465.125																	
																	Mixer Truck	12.5%	11/5/2012	Mitsubishi	BK-8902 CO	706.338.000	-	-	-	706.338.000	-	-	-	-	-	136.465.125																	
																	Mixer Truck	12.5%	12/8/2012	Mitsubishi	BK-9206 CO	706.338.000	-	-	-	706.338.000	-	-	-	-	-	136.465.125																	
																	II	Peralatan Workshop	12.5%	6/1/2012	NGK PH65	-	3.250.000	-	-	-	3.250.000	-	-	-	-	-	1.388.021																
																																		Jack Hammer	12.5%	2/1/4/2012	Boech	FK3810E2	3.518.500	-	-	-	3.518.500	-	-	-	-	-	1.356.089
Gen Set	12.5%	11/30/2011	Nissan	Perkins	145.000.000	-	-	-	145.000.000	-	-	-	-	-	1.355.896																																		
Tabung Oksigen	12.5%	11/30/2011	Mitsubishi	MBT	58.500.000	-	-	-	58.500.000	-	-	-	-	-	229.167																																		
Katrol 2 ton	12.5%	11/9/2012	Mitsubishi	BK-8033 BO	1.190.000	-	-	-	1.190.000	-	-	-	-	-	148.750																																		
Mesin Las	12.5%	10/27/2012	Mitsubishi	BK-8428 BO	30.000.000	-	-	-	30.000.000	-	-	-	-	-	10.625.000																																		
Air Compressor	12.5%	10/27/2012	Mitsubishi	BK-8404 BO	4.707.500	-	-	-	4.707.500	-	-	-	-	-	1.618.031																																		
High Pressure Cleaner	12.5%	7/8/2012	Bosch Model GSH11E	2.600.000	-	-	-	2.600.000	-	-	-	-	-	-	1.421.094																																		
Kunci Moment	12.5%	12/19/2012	Bosch Model GSH11E	500.000	-	-	-	500.000	-	-	-	-	-	-	325.000																																		
Pisot Angin	12.5%	12/6/2012	Bosch Model GSH11E	6.800.000	-	-	-	6.800.000	-	-	-	-	-	-	62.500																																		
Jack Hammer	12.5%	6/18/2013	Bosch Model GSH11E	61.791.000	-	-	-	61.791.000	-	-	-	-	-	-	2.904.167																																		
III	Mesin dan Peralatan Pakir	12.5%	11/30/2011	Nissan	-	110.000.000	-	-	-	110.000.000	-	-	-	-	-	11.458.333																																	
																																		Timbangan	12.5%	11/30/2011	Nissan	Perkins	67.000.000	-	-	-	67.000.000	-	-	-	-	-	6.979.167
																																		Gen Set	12.5%	11/30/2011	Perkins	MBT	145.000.000	-	-	-	145.000.000	-	-	-	-	-	15.104.167
																																		Gen Set	12.5%	11/12/2012	MBT	58.500.000	-	-	-	58.500.000	-	-	-	-	-	-	42.656.250
																	Stendish Test	12.5%	10/30/2012	MBT	1.450.000	-	-	-	1.450.000	-	-	-	-	-	-	756.771																	
																	Timbangan Lab	12.5%	11/30/2011	Gruntos	1.450.000	-	-	-	1.450.000	-	-	-	-	-	-	541.750																	
																	Timbangan MCK-W kapasitas 30 Kg x 1 gram	12.5%	11/30/2011	Gruntos	850.000.000	-	-	-	850.000.000	-	-	-	-	-	-	194.791.667																	
																	Batching Plant	12.5%	7/19/2013	BA 218 CM AC Wehler	4.172.000	-	-	-	4.172.000	-	-	-	-	-	-	1.825.250																	
																	Pompa Air	12.5%	9/14/2013	BA 218 CM AC Wehler	2.692.800	-	-	-	2.692.800	-	-	-	-	-	-	1.234.200																	
																	Trafo Lis	12.5%	2017	-	900.000.000	-	-	-	900.000.000	-	-	-	-	-	-	787.500.000																	
																	B. Plant Wet	12.5%	2017	-	25.000.000	-	-	-	25.000.000	-	-	-	-	-	-	2.240.000																	
																	Kontainer 40 feet	12.5%	2017	-	2.560.000	-	-	-	2.560.000	-	-	-	-	-	-	19.687.500																	
																	Jack Hammer Boech GSH 500	12.5%	2017	-	22.500.000	-	-	-	22.500.000	-	-	-	-	-	-	13.650.000																	
																	Kubus Laboratorium	12.5%	2017	-	15.600.000	-	-	-	15.600.000	-	-	-	-	-	-	1.950.000																	
																	Silinder Lab	12.5%	2017	-	965.660.000	-	-	-	965.660.000	-	-	-	-	-	-	13.650.000																	
						1.240.264.800				2.205.924.000					1.086.122.786	1.119.802.054																																	
						24.200.223.888				23.103.883.888					17.057.441.809	1.508.441.279																																	
						965.660.000				14.511.706.023																																							
						22.898.168.089				13.668.740.465						6.267.156.612																																	
						3.250.000				1.455.729						1.388.021																																	
						3.518.500				1.722.599						1.356.089																																	
						1.000.000				645.833						1.355.896																																	
						1.190.000				892.500						229.167																																	
						30.000.000				15.625.000						148.750																																	
						4.707.500				2.500.594						10.625.000																																	
						2.600.000				4.707.500						1.618.031																																	
						500.000				1.950.000						1.421.094																																	
						6.800.000				3.645.833						325.000																																	
						61.791.000				32.583.411						62.500																																	
						110.000.000				84.791.667						2.904.167																																	
						67.000.000				51.645.833						1.388.021																																	
						145.000.000				111.770.833						1.356.089																																	
						58.500.000				8.531.250						1.355.896																																	
						1.450.000				1.011.979						229.167																																	
						1.450.000				725.000						148.750																																	
						850.000.000				548.950.333						10.625.000																																	
						4.172.000				1.825.250						1.618.031																																	
						2.692.800				1.122.000						1.421.094																																	
						900.000.000				900.000.000						325.000																																	
						25.000.000				25.000.000						62.500																																	
						2.560.000				2.560.000						62.500																																	
						15.600.000				15.600.000						62.500																																	
						965.660.000				965.660.000						62.500																																	
						2.205.924.000				2.205.924.000						62.500																																	
						23.103.883.888				23.103.883.888						62.500																																	
						14.511.706.023				14.511.706.023						62.500																																	
						13.668.740.465				13.668.740.465						62.500																																	
						1.455.729				1.455.729						62.500																																	
						1.722.599				1.722.599						62.500																																	
						645.833				645.833						62.500																																	
						892.500				892.500						62.500																																	
						15.625.000				15.625.000						62.500																																	
						4.707.500				4.707.500						62.500																																	
						2.600.000				2.600.000						62.500																																	
						500.000				500.000						62.500																																	
						6.800.000				6.800.000						62.500																																	
						61.791.000				61.791.000						62.500																																	
						110.000.000				84.791.667						62.500																																	
						67.000.000				51.645.833						62.500																																	
						145.000.000				111.770.833						62.500																																	
						58.500.000				8.531.250						62.500																																	
						1.450.000																																											



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238

Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: 0014/KET/II.1-AU/UMSU-P/M/2019

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Fika Jayanti
NPM : 1505160339
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan/ P.Studi : Manajemen

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 9 Jumadil Awal 1440 H
 16 Januari 2019 M



Plt. Kepala UPT Perpustakaan,

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
 Program Studi : Manajemen
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Jasman Saripuddin Hasibuan, S.E.,M.Si
 Dosen Pembimbing : Irma Christiana, S.E.,M.M

Nama Mahasiswa : Fika Jayanti
 NPM : 1505160339
 Semester : VII (Tujuh)
 Program Studi : Manajemen
 Judul Skripsi : Analisis Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada PT. Berkah Mulia Beton Deli Serdang

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
22/01/19	• Perhatian sistematis penulisan • Bab III, perbaiki jadwal kegratan • Bab IV, jelaskan / diskripsikan satu dulu		
28/01/19	• Bab IV, pembahasan perbaiki berikan alasan, masukan jurnal / hsl penelitian terdahulu		
4/02/19	• Bab V, htc perlu di buat ketertarikan perbaiki abstrak		
13/02/19	Aee, Lanjut sidang. Belajar		

Medan, Januari 2019

Pembimbing Skripsi

Irma Christiana, S.E.,M.M

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Jasman Saripuddin Hasibuan, S.E.,M.Si